

**PERAN PENGURUS MAJELIS TA'LIM NURUL FALAH SUKATANI
KECAMATAN KALIANDA DALAM MENGEMBANGKAN AKTIFITAS
DAKWAH PEMBANGUNAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Dakwah Dan Ilmu
Komunikasi

Di Susun Oleh

Nama : Amiruddin
Npm : 1441030081
Jurusan : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**



**PERAN PENGURUS MAJELIS TA'LIM NURUL FALAH SUKATANI
KECAMATAN KALIANDA DALAM MENGEMBANGKAN AKTIVITAS
DAKWAH PEMBANGUNAN**

Skripsi

Di ajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna
mendapatkan gelar sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang dakwah dan ilmu
komunikasi

Oleh

Amiruddin

Npm : 1441030081

Jurusan : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Hasan Mukmin, M.Ag

Pembimbing II : Mulyadi, S.Ag.M.Sos.I

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H / 2019 M

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amiruddin

Npm : 1441030081

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Pengurus Majelis Ta’lim Nurul Falah Sukatani Kecamatan Kalianda Dalam Mengembangkan Aktivitas Dakwah Pembangunan” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti ada penyimpangan dalam karya ini. Maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar lampung, februari 2019

Penulis

AMIRUDDIN
NPM : 1441030081

ABSTRAK

Majelis ta'lim ini merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam yang bersifat non formal, tampak memiliki kekhasan tersendiri. Dari segi nama jelas kurang lazim dilaksanakan masyarakat Islam Indonesia bahkan sampai di negeri Arab nama itu tidak dikenal, meskipun akhir-akhir ini majelis ta'lim sudah berkembang pesat. Juga merupakan kekhasan dari majelis ta'lim adalah tidak terkait pada paham dan organisasi keagamaan yang sudah tumbuh dan sudah berkembang. Aktivitas dakwah pembangunan adalah pengajian rutin yang dilaksanakan pada setiap malam Rabu dengan acara dzikir manaqib bersama, pada malam Jum'at dengan acara pengajian rutin yang diisi dengan beberapa acara seperti yasinan dan pembelajaran tentang tafsir Al-Qur'an, sirah sahabat dan sirah nabawiyah, ilmu tahsin. Dzikir manaqib adalah salah satu cara untuk meningkatkan ketauhidan kepada Allah dengan cara mengamalkan do'a-do'a para nabi, dan majelis ta'lim ini menggelar open donasi yang akan disalurkan kepada anak-anak yatim dan kepada lansia. Peran majelis ta'lim dalam meningkatkan aktivitas dakwah pembangunan yaitu sebagai penyelenggara pendidikan nonformal, sebagai wadah untuk menghidupkan sunah rasul dengan melalui kegiatan dzikir manaqib serta sebagai penggiat kemandirian ekonomi khususnya bagi lembaga dan umumnya bagi masyarakat sekitar melalui kegiatan penarikan pengumpulan padi. Sekilas data tentang potret pelaksanaan dakwah pembangunan di majelis ta'lim Nurul Falah sebagai berikut : kegiatan dakwah pembangunan pada majelis ta'lim Nurul Falah ini yang paling menonjol yaitu pada kegiatan janggolan atau penggiat perekonomian mandiri, pada majelis ta'lim ini telah terpenuhi beberapa kebutuhan yang dihasilkan dari kegiatan janggolan. Adapun kegiatan-kegiatan dakwah pembangunan yang lain adalah kegiatan pengajian rutin, dzikir manaqib, open donasi dan janggolan.

Judul Skripsi : Peran Pengurus Majelis Ta'lim Nurul Falah Sukatani Kecamatan Kalianda Dalam Mengembangkan Aktivitas Dakwah Pembangunan

Nama : Amiruddin

Npm : 1441030081

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hasan Mukmin, M.Ag
NIP. 196104211994031002

Mulyadi, S.Ag.M.Sos.I
NIP. 197403261999031002

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag.,M.Ag
NIP. 197206161997032002

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERAN PENGURUS MAJELIS TA'LIM NURUL FALAH
SUKATANI KECAMATAN KALIANDA DALAM
MENGEMBANGKAN AKTIVITAS DAKWAH
PEMBANGUNAN**

Nama : **Amiruddin**
NPM : **1441030081**
Jurusan : **Manajemen Dakwah**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN)
Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Hasan Mukmin, M.Ag
NIP.196104211994031002

Pembimbing II

Mulyadi, S.Ag, M.Sos.I
NIP. 197403261999031002

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag
NIP.197206161997032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

**SkripsidenganJudul: PERAN PENGURUS MAJELIS TA'LIM NURUL
FALAH SUKATANI KECAMATAN KALIANDA DALAM
MENGEMBANGKAN AKTIVITAS DAKWAH PEMBANGUNAN,**

DisusunOleh: Amiruddin, NPM:1441030081, Jurusan: Manajemen

DakwahTelah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu

Komunikasi pada hari/tanggal: Kamis/13 Juni 2019.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag

Sekretaris : Nadya Amalia N. M.Si

Penguji I : Hj. Rodiyah, Mm

Penguji II : Dr. Hasan Mukmin, M.Ag

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP.196104919900310024

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي
الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

ARTINYA : “Dan carilah pada apa yang telah di anugrahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu. Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S AL-Qassas (28):(77)).

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua ku tercinta, ayahku Arsim dan Ibuku Sarmunah yang telah memberikan kasih dan sayang, segala dukungannya, dan cinta kasih yang tiada terhingga, yang selalu bekerja keras dan mendoakan, serta yang selalu memberi nasihat dan semangat untuk masa depan yang lebih baik.
2. Kakandaku tercinta, Asep Sopian yang selalu mendukung dan membiayaiiku dan untuk emba-embaku yang selalu mendoakan dan tiada henti menasehatiku untuk selalu tumbuhkan rasa semangat juang.
3. Untuk teman-teman seperjuangan, Rahmat Ari Saputra, Junaidi, Agum Gumlar, Ilham Albari, Deni Irsandi, Ririn Septiani, Julia Suri, Mutmainah, Santi Puspita Sari, dan teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu per-satu terimakasih sudah menjadi teman baik sejak awal masuk kuliah hingga saat ini dan untuk seterusnya.
4. Teman-teman KKN 225
5. Almamater tercinta, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Untuk para pengurus majelis ta'lim nurul falah sukatani kecamatan kalianda yang telah membantu saya memberikan data-data yang saya teliti pada lembaga majelis ta'lim.

RIWAYAT HIDUP

Penulis, Amiruddin, dilahirkan di Desa Sukatani, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Merupakan anak terahir dari 4 bersaudara yang di lahirkandari pasangan ayah Arsim dan ibu Sarmunah.

Pendidikan formal yang ditempuh adalah sebagai berikut: masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SDN 2 Sidomakmur lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS El-Nur El-Kasyaf Sukatani Kecamatan Kalianda pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA MA'ARIF 1 SUKATANI Kecamatan Kalianda pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014, dan pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan S1 Prody Manajemen Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung dikala itu dan telah alih setatus menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan diterbitkannya peraturan presiden nomor 38 tahun 2017 tanggal 07 April 2017.

Dan pada dunia perkuliahan saya aktif pada satu organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), MENWA (resimen mahasiswa) yang awalnya hanya menjadi calon anggota menwa dan setelah saya rutin mengikuti kegiatan saya di angkat pangkat menjadi seorang PROVOS pada organisasi MENWA angkatan 36.

Bandar Lampung, Februari 2019

AMIRUDDIN
NPM. 1441030081

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda kita habibana wanabiyana Muhammad SAW, sebagai manusia terpilih dan sebagai tauladan bagi umat manusia.

Berkat rahmat dan hidayahnya, skripsi ini yang berjudul “PERAN PENGURUS MAJELIS TA’LIM NURUL FALAH SUKATANI KECAMATAN KALIANDA DALAM MENGEMBANGKAN AKTIVITAS DAKWAH PEMBANGUNAN” dapat diselesaikan. Walaupun penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan pada skripsi ini. Oleh karena itu dengan rendah hati dan ikhlas penulis menerima saran serta kritikan guna memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini.

Dalam proses penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak, yang penulis rasakan besar kontribusinya dalam menyelesaikan penulisan ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H Khomsahrial Romli, M., Si selaku dekan fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN raden intan lampung.
2. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag selaku ketua jurusan manajemen dakwah UIN raden intan lampung yang senantiasa mengarahkan dan membimbing mahasiswanya dalam pengajaran yang baik dan juga Pak Mulyadi S.Ag.M.Sos.I selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktu untuk

memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Dr. Hasan Mkmin, M.Ag sebagai pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan telah memberikan masukan-masukan serta motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan *study*.
5. Bapak H. Sutomo selaku kepala ataupun pemimpin pada lembaga majelis ta'lim Nurul Falah Sukatani Kecamatan Kalianda beserta jajarannya yang telah terlibat memberikan sumber data serta informasi yang akurat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tanpa suatu halangan apapun.
6. Ayah serta Ibundaku tersayang yang senantiasa selalu mendo'akanku dan menjadi salah satu bagian dari semangatku.
7. Kakandaku yang telah membiayaiku dan juga tak henti-hentinya menasehati dan terus memotivasi saya untuk selalu semangat dalam menuntut ilmu.
8. Teman-teman seperjuangan Prodi Manajemen Dakwah angkatan 2014 khususnya untuk kelas C.
9. Sahabat-sahabatku, Rahmat Ari Saputra, Junaidi, Agum Gumlar, Ilham Albari, Deni Irsandi, Ririn Septiani, Julia Suri, Mutmainah, Santi Puspita

Sari, dan teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu per-satu terimakasih sudah memberikan bantuan, dukungannya, dan motivasi yang kalian berikan kepadaku.

10. Buat teman-teman KKN 225 (Sukri, Amar ma'rif, Sahroni, Ayu, Ica, Icut, Zulmai, Mesi, Lia, Vela, Elsy) yang telah menjadi teman baik dalam suka maupun duka di posko KKN.

11. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan akan mendapatkan balasan kebaikan yang lebih besar oleh Allah SWT. Dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

Penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan yang pernah penulis lakukan baik yang sengaja maupun yang tidak disengaja. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya dan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam pembangunan dunia pendidikan.

Bandar Lampung, Februari 2019

Penulis

AMIRUDDIN
NPM. 1441030081

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENEGASAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan judul.....	1
B. Alasan memilih judul	4
C. Latar belakang.....	5
D. Fokus penelitian	7
E. Identifikasi masalah	7
F. Rumusan masalah.....	8
G. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	8
H. Metode penelitian.....	9
BAB II MAJELIS TA'LIM DAN DAKWAH PEMBANGUNAN	15
A. Teori peran, pengertian dan definisi peran.....	15
B. Sejarah majelis ta'lim.....	16
C. Pengertian majelis ta'lim.....	19
D. Pengertian dakwah pembangunan	24
E. Hakikat Manusia Indonesia Seutuhnya	26
F. Program-program dakwah pembangunan	27
G. Tinjauan pustaka	27

BAB III GAMBARAN MAJELIS TA'LIM NURUL FALAH DAN AKTIVITAS DAKWAH PEMBANGUNAN	30
A. Profil Majelis Ta'lim Nurul Falah.....	30
1. Sejarah singkat majlis ta'lim	30
2. Tujuan majlis ta'lim dan visi misi	31
3. Program kegiatan majlis ta'lim	32
4. Rencana program majelis ta'lim.....	33
5. Perkembangan jama'ah dzikir manaqib	33
6. Pimpinan imam dzikir manaqib.....	36
7. Strategi pengembangan jama'ah dzikir manaqib.....	37
8. Struktur aktivitas dan pengurus majelis ta'lim	38
B. Aktivitas dakwah pembangunan majelis ta'lim Nurul Falah	44
1. Pengajian rutin	44
2. Dzikir manaqib	47
3. Open donasi	51
4. Janggolan	52
BAB IV AKTIVITAS MAJELIS TA'LIM DALAM DAKWAH PEMBANGUNAN.....	57
A. Peran Pengurus Majlis Ta'lim Nurul Falah Sukatani.....	57
B. Peningkatan Aktivitas Dakwah Pembangunan Majelis Ta'lim Nurul Falah.....	60
C. Evaluasi pengurus majelis ta'lim dalam menjalankan perannya dalam aktivitas dakwah pembangunan	64
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Rekomendasi	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Sk Judul

Lampiran 2 : Kartu Konsultasi Skripsi.

Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Penelitian Atau Survey Dari KESBANGPOL.

Lampiran 4 : Instrumen Wawancara.

Lampiran 5 : Daftar Sample.

Lampiran 6 : Surat Keterangan Majelis Ta'lim Nurul Falah Sukatani Kecamatan Kalianda.

Lampiran 7 : Daftar Penerimaan Dana Dari Program Penarikan Janggolan Dari Tahun 2015-2017.

Lampiran 8 : Daftar Foto.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah fahaman dalam memahami pengertian judul skripsi : **“Peran Pengurus Majelis Ta’lim Nurul Falah Sukatani Kecamatan Kalianda Dalam Mengembangkan Aktivitas Dakwah Pembangunan”** maka penulis perlu menjelaskan kata-kata yang terdapat pada judul skripsi di atas yaitu sebagai berikut.

Peran menurut Soekanto, adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia telah menjalankan suatu peran.

Peran menurut Merton, adalah peran didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu.

Peran menurut Dougherty dan Pritchard, adalah memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku didalam organisasi.¹

Peran yang penulis maksud disini bahwa peran itu adalah sesuatu perilaku yang diterapkan dari seseorang yang memiliki jabatan tertentu dalam suatu organisasi.

Majelis ta’lim berasal dari bahasa arab, yakni *majlis* dan *taklim*. Kata ‘majelis’ berasal dari kata *jalasa*, *yajlisu*, *julusan*, yang artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan. Kata ‘ta’lim’ berasal dari kata *‘alima*, *ya’lamu*, *ilman*, yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu, ilmu pengetahuan, dengan demikian

¹Adib Bisri, *Kamus Al-Bisri*, KH.Munawir, Indonesia-Arab, Arab-Indonesia, Pustaka Progressif, Semarang 1999. h.517

arti majelis ta'lim adalah tempat duduk, mengajar, tempat mendidik, tempat melatih, atau tempat belajar, tempat berlatih, dan tempat menuntut ilmu.

Muhsin menyatakan bahwa majelis ta'lim adalah tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jama'ah dan masyarakat sekitarnya.²

Effendy Zarkasyi dalam kutipan mushin mengatakan, “ majelis ta'lim merupakan bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama”. Masih dalam Muhsin, Samsudin Abbas juga mengartikan majelis ta'lim sebagai “ lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan di ikuti oleh jama'ah yang relatif banyak.

Jadi pengertian majelis ta'lim dari beberapa tokoh dapat disimpulkan bahwa majelis ta'lim ini adalah suatu lembaga dakwah yang melakukan aktivitas dakwah melalui ajaran secara berkala, terstruktur dan di ikuti oleh jama'ah yang relatif banyak guna untuk meningkatkan kepribadian yang lebih baik serta bertakwa kepada Allah SWT.

Peran pengurus majelis ta'lim ini sebagai suatu penyelenggara pendidikan nonformal, sebagai wadah menghidupkan sunah rasul dengan cara

² Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Ta'lim* (Jakarta : Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), h.32
Mushin “*Manajemen Majelis Ta'lim* : Petunjuk Praktis Pengelolaan Dan Pembentukannya, (Jakarta Pustaka Intermedia, 2009), h.1

mengamalkan amalan-amalan para rasul, dan sebagai penggiat kemandirian ekonomi dengan cara memanfaatkan kebutuhan yang sudah ada.

Dakwah pembangunan menurut Koento Wibisono adalah usaha meningkatkan kehidupan beragama sekaligus meningkatkan kesejahteraan bangsa, membina dan mengembangkan wawasan umat Islam sebagai kelompok mayoritas bangsa Indonesia yang sedang membangun, yang keberadaannya tak terpisah dengan keluarga besar bangsa Indonesia.

Dakwah pembangunan menurut Soeharto menjelaskan bahwa dakwah pembangunan merupakan suatu kegiatan untuk berusaha menjadikan agama sebagai landasan etika, moral, dan spiritual bagi pembangunan nasional.³

Dakwah pembangunan menurut Nasrudin Harahap adalah keseluruhan upaya pembangunan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebudayaan menurut ajaran Islam. Karena dakwah dan pembangunan ini merupakan dua konsep yang sarat dengan makna istilah atau pembaharuan, baik dari sikap maupun ekonominya.⁴

Ahmad Mukti Ali menyatakan bahwa dakwah pembangunan itu adalah mengajak semua rakyat Indonesia untuk melakukan perbuatan yang baik dan dapat membantu keberhasilan semua pembangunan serta meninggalkan perbuatan yang tidak baik yang dapat menghambat laju pembangunan.⁵

³ Yasin Nurrohim, *Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Majelis Ta'lim Nurul Huda*, (Fakultas Dakwah : UIN Raden Intan Lampung, 2015), h. 3-4.

⁴ Muhammad Yunus, *"Kamus Besar Bahasa Arab-Indonesia"*, Pustaka Progressif, Surabaya 2016 h. 175-177

⁵ Nasrudin Harahap, *"Dakwah pembangunan"*, Amin Munir, Gramedia Pustaka Utama. Yogyakarta 2001 h. 20

Jadi dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa dakwah pembangunan adalah keseluruhan usaha pengembangan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebudayaan, usaha menciptakan manusia yang berkualitas, manusia yang bertaqwa, kreatif dan dinamis, dan bertanggung jawab. namun peningkatan kualitas itu bukan hanya segi manusianya saja tetapi juga kualitas masyarakatnya dan cara bermasyarakat, sehingga terwujud adanya keserasian dan keselarasan antara manusia dan masyarakat yang merupakan wadah dan ajang kehidupan manusia yang damai dan sejahtera lahir batin, dunia dan akhirat.

B. Alasan Memilih Judul

1. Peran pengurus majelis ta'lim ini sebagai penyelenggara lembaga pendidikan yang sifatnya nonformal atau tidak ketergantungan dengan lembaga manapun dan apapun, wadah untuk menghidupkan sunah rasul, dan pengiat kemandirian ekonomi majelis ta'lim.
2. Majelis ta'lim Nurul Falah ini sangat berperan dalam mengembangkan mental dan spiritual masyarakat umumnya dan pada jama'ah majelis ta'lim sendiri khususnya.
3. Majelis ta'lim Nurul Falah hanya melakukan pengajian rutin saja, tetapi majelis ta'lim ini ia menerapkan sistem pendidikan mental, budaya dan fisik pada organisasi majelis ta'lim sendiri, majelis ta'lim ini pada setiap tahun dan pada akhir bulan kelima ia melakukan kegiatan rutin penarikan hasil panen padi dari setiap penduduk yang ada dilingkungan Sukatani Rt. 003 Rw. 001 sejumlah 2 karung jika hasil panennya bagus namun jika hasil

panennya kurang bagus ia hanya menarik 1 karung padi, guna memperbaiki perekonomian lembaga majelis ta'lim serta masyarakat yang kurang mampu.

4. Keunikan-keunikan yang ada pada majelis ta'lim ini adalah berperan cukup baik dalam menjalankan tugas sebagai lembaga dakwah dengan melakukan dzikir manakib pada setiap malam rabu, dan kegiatan dzikir ini cukup baik untuk membantu menyadarkan masyarakat yang masih terlena dengan surga dunia, dan disini juga dari masing-masing pengurus majelis ta'lim melakukan pendekatan persuasif pada warga-warga yang masih terlena dengan surga dunia, untuk dapat mengikuti kegiatan dzikir manaqib yang dilakukan oleh majelis ta'lim demi keselamatan dan kesejahteraan dunia dan akhirat.

C. Latar Belakang

Sejak tahun 1980-an pertumbuhan lembaga-lembaga pendidikan Islam diluar sekolah yaitu pendidikan yang dikelola oleh masyarakat di luar jalur pendidikan sekolah tampak cukup pesat, terutama dikota-kota besar. Fenomena ini ditandai dengan munculnya taman pendidikan al-qur'an (TPA), taman kanak-kanak al-qur'an (TKA), madrasah diniyah, majlis ta'lim, dan bentuk-bentuk pengajian keagamaan lainnya. Bentuk-bentuk pendidikan demikian terlihat sepiantas menggantikan model pengajian Al-Qur'an di masjid atau mushala yang pernah ada sebelumnya, tapi mengalami perubahan baik bentuk maupun isinya.

Majlis ta'lim ini merupakan sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam yang bersifat nonformal, tampak memiliki kekhasan tersendiri. Dari segi nama jelas kurang lazim dikalangan masyarakat Islam Indonesia bahkan sampai di negeri Arab nama itu tidak dikenal, meskipun akhir-akhir ini majlis ta'lim sudah berkembang pesat. Juga merupakan kekhasan dari majlis ta'lim adalah tidak terikat pada faham dan organisasi keagamaan yang sudah tumbuh dan berkembang. Sehingga menyerupai kumpulan pengajian yang menyerupai kumpulan pengajian yang diselenggarakan atas dasar kebutuhan untuk memahami Islam disela-sela kesibukan bekerja dan bentuk-bentuk aktivitas lainnya atau sebagai pengisi waktu bagi ibu-ibu rumah tangga.

Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh kehidupan manusia. Disamping sebagai pedoman hidup, Islam menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus dida'wahkan dan memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung didalamnya. Sarana yang dapat mentranspormasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui majlis ta'lim yang berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran agama Islam. Hal ini dilakukan sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125. yang artinya serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Dialah Tuhanmu yang Maha Mengetahui tentang siapa

yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁶

Dakwah pembangunan adalah usaha meningkatkan kehidupan beragama sekaligus meningkatkan kesejahteraan bangsa, membina dan mengembangkan wawasan umat islam sebagai sekelompok mayoritas masyarakat indonesia. Dakwah pembangunan itu sebagai suatu usaha menciptakan manusia yang berkualitas, manusia takwa, kreatif dan dinamis, bebas dan bertanggung jawab. namun peningkatan kualitas itu bukan hanya segi manusianya saja tetapi juga kualitas masyarakat nya dan cara bermasyarakat, sehingga terwujud adanya keserasian dan keselarasan antara manusia dan masyarakat yang merupakan wadah dan ajang kehidupan manusia yang damai dan sejahtera lahir batin, dunia dan akhirat.⁷

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti terhadap majelis ta'lim nurul falah sukutani kecamatan kalianda, baik itu peran majelis ta'lim dalam menyikapi masyarakat ataupun jama'ah majelis ta'lim nurul falah ini dalam mengembangkan aktivitas dakwah pembangunannya, pembangunan terhadap pembangunan fisik dan juga pembangunan non-fisik.

E. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah berikut:

⁶ Yasin Nurrohim, *Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Majelis Ta'lim Nurul Huda*, (Fakultas Dakwah : UIN Raden Intan Lampung, 2015), h. 3-4.

⁷ Nasrudin Harahap, (Ed). *Dakwah Pembangunan*. Penerbit: DPD Golongan Karya Tingkat 1 Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta., Cit. 1. 1992. h. 20.

1. Banyak kemerosotan tentang akhlak dengan seiring berjalan perkembangan zaman yang kemungkinan dapat merusak diri pada akhlak-akhlak masyarakat karena kurangnya pemahaman ilmu agama.
2. Banyak kalangan masyarakat yang kekurangan panutan dan motifasi memahami tentang cara menabung amaliyah untuk bekal kelak di akhirat.
3. Minimnya organisasi-organisasi yang menanamkan nilai-nilai keagamaan kalangan masyarakat yang bisa dijadikan sebagai wadah dalam membentuk kepribadian yang baik.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana peran pengurus Majelis Ta'lim Nurul Falah Sukatani dalam mengembangkan aktifitas dakwah pembangunan?

G. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk lebih memotifasi kalangan masyarakat untuk lebih memahami ilmu agama dengan cara model-model dakwah pembangunan.

2. Kegunaan penelitian

Memberikan informasi pengetahuan dan motifasi kepada masyarakat dan generasi-generasi bangsa tentang betapa penting dan wajibnya berdakwah.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan. Metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian, sedangkan prosedur penelitian membicarakan urutan kerja penelitian dan tehnik penelitian membicarakan alat-alat yang digunakan dalam mengukur atau mengumpulkan data penelitian. Dengan demikian, metode penelitian melingkupi prosedur dan tehnik penelitian.⁸

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk jenis lapangan (*field research*) maksudnya penelitian yang dilakukan dilapangan atau medan terjadinya gejala-gejala. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data-data yang terdapat dilembaga majelis ta'lim dalam menerapkan dakwah pembangunan pada daerah desa sukutani kecamatan kalianda lampung selatan.

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif (*descriptive research*), yakni penelitian yang dilakukan semata-mata hanya melukiskan keadaan suatu objek tertentu menurut apa adanya. Dalam penelitian ini, penulis hanya mengumpulkan suatu data mengenai fungsi penggerakan serta faktor pendukung dan penghambat dalam menggerakkan aktifitas majelis ta'lim

⁸ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 21.

dalam menerapkan dakwah pembangunan pada jamaah majelis ta'lim di desa sukatani kecamatan kalianda lampung selatan.⁹

2. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah semua individu untuk siapa semua kenyataan diperoleh dari sampel itu hendak di generalisasikan. Nasution mengungkapkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian.¹⁰ Dengan demikian populasi adalah keseluruhan subjek yang masuk dalam lingkungan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua pengurus lembaga majelis ta'lim Sukatani Kecamatan Kalianda Lampung Selatan. Yang terdiri dari 17 pengurus Majelis Ta'lim Nurul Falah dan 80 jama'ah Majelis Ta'lim Nurul Falah Desa Sukatani. jadi 97 orang yang menjadi populasi.

b. Sample

Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Setelah ditentukan populasi, maka kita harus mengambil beberapa bagian saja yang dijadikan sebagai sample, maka penelitian hanya dilakukan terhadap sample, tidak terhadap populasi tetapi penelitian terhadap sample digeneralisasikan sehingga berlaku bagi keseluruhan populasi. Maka yang menjadi sample adalah perwakilan dari pengurus majelis ta'lim yang benar-benar mengerti sejarah majelis ta'lim Nurul Falah.

⁹ Burhan Bugin, *Metodelogi Penelitian Persuasif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) h. 76.

¹⁰ Marzuki, *Metode Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), h. 14.

Berikut kriteria yang penulis tentukan adalah :

1. Orang yang paling bertanggung jawab atas Majelis Ta'lim Nurul Falah Sukatani.
2. Ustadz atau ustadzah yang memberikan pendidikan agama terhadap jama'ah.
3. Jama'ah yang mengalami perubahan setelah mengikuti kegiatan majelis ta'lim.

Dari kriteria didapat sampel sejumlah 6 orang yang terdiri dari pengurus majelis ta'lim dan jama'ah.

3. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data-data yang representatif guna mendukung penelitian ini, maka penulis menggunakan metode:

a. Metode interview

Metode interview merupakan suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk buah pikiran serta perasaannya yang tepat. Selanjutnya Muhammad Musa dan Titi Nurfitri berpendapat bahwa “interview adalah mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.”¹¹

Dari kedua pendapat tersebut di atas dapat dipahami bahwa interview adalah proses tanya jawab secara lisan antara dua orang dengan maksud tertentu yaitu untuk mengumpulkan data-data atau keterangan yang diperlukan.

¹¹ Kholidi, *Pengantar Metode Penelitian*, (Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2010), h. 62.

Adapun jenis interview yang diterapkan dalam penelitian ini adalah suatu proses tanya jawab dimana dalam mengemukakan pertanyaan dilakukan secara bebas tetapi isi pertanyaan tersebut berpedoman pada pokok-pokok yang telah disusun terlebih dahulu. Menurut Sutrisno Hadi “interview bebas terpimpin adalah wawancara dilakukan dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dengan terperinci juga bebas melakukan apa saja dan pertanyaan masih dapat berkembang sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh responden.

Interview ini dilakukan terhadap pengurus lembaga majelis ta’lim sukatani kalianda lampung selatan, selain itu wawancara juga dilakukan dengan secara langsung guna untuk ke efektif efisien waktu, khususnya untuk mempertanyakan materi tambahan yang belum sempat digali dan untuk konfirmasi.¹²

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi sebenarnya merupakan pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹³ Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan,¹⁴ yaitu unsur partisipan sama sekali tidak terdapat didalamnya.

Observasi yang penulis lakukan dengan mengamati kinerja dan aktivitas yang dilakukan oleh seluruh anggota lembaga majelis ta’lim

¹² Cholid Narbuko & Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, Thn 2015), h. 83.

¹³ Prof. Dr. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 160

¹⁴ Prof. Dr. A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, , (Jakarta: Amzah, 2010), h. 168

desa sukutani kecamatan kalianda lampung selatan, mengamati apa yang sedang di program kerjakan yang diterapkan dilapangan. Mengamati peran majelis ta'lim dalam mengembangkan dakwah pembangunan pada masyarakat.

Data ini digunakan untuk mengetahui langsung aktivitas yang dilakukan oleh lembaga majelis ta'lim sukutani kecamatan kalianda lampung selatan.¹⁵

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data dengan mengumpulkan catatan-catatan, transkrip, notulen, dan lain sebagainya sebagai bukti fisik. Hal senada dengan pendapat Koentjaningrat, yang menyebutkan bahwa dokumentasi adalah kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan.

Dokumen yang dimaksud, yaitu berupa buku-buku dan informasi tertulis lainnya yang dapat melengkapi dalam penelitian ini. Adapun data yang dihimpun melalui dokumentasi dalam penelitian ini adalah buku-buku, informasi dan majalah, program kerja, struktur lembaga dan data pengurus, data muzaki dan lain sebagainya.¹⁶

d. Analisis data

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengelola data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat

¹⁵ Iqbal Hasan, *Op.*, Cit. h.87.

¹⁶ Iqbal Hasan *Ibid.*, h. 87

untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.

Atau definisi lain dari analisis data yaitu kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan.

Adapun tujuan dari analisis data ialah untuk mendeskripsikan data sehingga bisa dipahami, lalu untuk membuat kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data yang didapatkan dari sampel, biasanya ini dibuat berdasarkan pendugaan dan pengujian hipotesis.

Setelah data terkumpul berdasarkan jenisnya masing-masing, maka tahap selanjutnya adalah analisa data, dalam menganalisa data yang ada data di analisis dengan menggunakan analisis kualitatif, yaitu data yang dapat memberikan gambaran mengenai keadaan suatu keadaan tentang peristiwa atau gejala tertentu yang diperoleh dengan interview. Lexi J D. Moeloeng menyebutkan “analisa yang bersifat kualitatif berarti suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode yang di ambil penulis dalam mengambil kesimpulan adalah deduktif, yaitu suatu kesimpulan dimulai dari pernyataan umum menuju pernyataan-pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran atau rasio.¹⁷

¹⁷ Moh Nazir, *Op., Cit.* h. 358

BAB II

MAJELIS TA'LIM DAN DAKWAH PEMBANGUNAN

A. Teori Peran, Pengertian, Dan Definisi Peran

Peran menurut Soekanto, adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia telah menjalankan suatu peran.

Peran menurut merton, adalah peran didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu.

Peran menurut Dougherty dan Pritchard, adalah memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku didalam organisasi.

Ditinjau dari perilaku organisasi, peran ini merupakan salah satu komponen dari sistem sosial organisasi, selain norma dan budaya organisasi. Disini secara umum 'peran' dapat didefinisikan sebagai "*expectations about appropriate behavior in a job position (leader, subordinate)*". Ada dua jenis perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan, yaitu:

1. Role perception : yaitu persepsi seseorang mengenai cara orang itu diharapkan berperilaku, atau dengan kata lain adalah pemahaman atau kesadaran mengenai pola perilaku atau fungsi yang diharapkan dari orang tersebut.¹⁸
2. Role expectation : yaitu cara orang lain menerima perilaku seseorang dalam situasi tertentu. Dengan peran yang dimainkan seseorang dalam organisasi,

¹⁸ Suyoto Bakir, *Kamus Lengkap Nahasa Indonesia*. Tangerang Karisma Publishing Group, 2009, h. 348

akan terbentuk sebuah komponen penting dalam hal identitas dan kemampuan orang itu untuk bekerja. Dalam hal ini, suatu organisasi harus memastikan bahwa peran-peran tersebut telah di definisikan dengan jelas.

Scot et al. dalam kanfer menyebutkan lima aspek penting dari peran, yaitu:

- 1) Peran itu bersifat impersonal: posisi peran itu sendiri akan menentukan harapannya, bukan individunya.
- 2) Peran itu berkaitan dengan perilaku kerja yaitu perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan tertentu.
- 3) Peran itu sulit dikendalikan
- 4) Peran itu dapat dipelajari dengan cepat dan dapat menghasilkan beberapa perubahan perilaku utama.
- 5) Peran dan pekerjaan itu tidaklah sama seseorang yang melakukan suatu pekerjaan bisa saja memainkan beberapa peran.¹⁹

1. Sejarah Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim tersusun dari gabungan dua kata, yaitu: majelis yang berarti tempat dan kata ta'lim yang berarti pengajaran. Maka majelis ta'lim berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam. Sebagai sebuah sarana da'wah dalam pengajaran agama, majelis ta'lim sesungguhnya memiliki basis tradisi yang

¹⁹ <http://jodenmot.wordpress.com>, teori peran, pengertian dan definisi peran

¹⁹ Mengutip Dedeng Rosidin (2003:65) dalam bukunya *Akar-Akar Pendidikan Dalam Al-Qur'an Dan Al-Hadis "Kajian Semantik Istilah-Istilah Tarbiyat, Ta'lim, Tadris, Tahdzib, Dan Ta'dib*, menyatakan bahwa kata *ta'lim* adalah masdar dari *'allama*.

kuat yaitu sejak Nabi Muhammad Saw menyiarkan agama islam di awal-awal risalah beliau.

Di masa islam mekah, Nabi Muhammad Saw menyiarkan agama Islam secara sembunyi-sembunyi, dari satu rumah-kerumah lainnya, dan dari satu tempat ketempat lainnya. Sedangkan di era madinah, Islam mulai di ajarkan secara terbuka dan diselenggarakan dimasjid-masjid. Hal-hal yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw yaitu menda'wahkan ajaran-ajaran Islam baik di era mekah maupun madinah adalah cikal bakal berkembangnya majelis ta'lim yang dikenal saat ini.

Di awal masuknya Islam ke indonesia, majelis ta'lim merupakan sarana yang paling efektif untuk memperkenalkan sekaligus mensyiarkan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat sekitar. Dengan berbagai kreasi dan metode, majelis ta'lim menjadi ajang berkumpulnya orang-orang yang berminat mendalami agama Islam dan menjadi sarana komunikasi antar sesama umat. Bahkan berawal dari majelis ta'lim inilah kemudian muncul metode pengajaran yang lebih teratur, terencana, dan berkesinambungan, seperti pondok pesantren dan madrasah.

Meski telah melampaui beberapa fase perubahan zaman, eksistensi majelis ta'lim cukup kuat dengan tetap memelihara pola dan tradisi yang baik sehingga mampu bertahan ditengah kompetisi lembaga-lembaga pendidikan keagamaan yang bersifat formal. Bedanya, kalau dulu majelis ta'lim hanya sebatas tempat pengajian yang dikelola secara individual oleh kiai yang sekaligus merangkap sebagai pengajar. Maka dalam perkembangan

selanjutnya, majelis ta'lim telah menjelma menjadi lembaga atau institusi yang menyelenggarakan pengajaran atau pengajian agama Islam dan dikelola dengan cukup baik oleh individu atau perorangan, kelompok, maupun lembaga (organisasi).

Dalam peraktiknya, majelis ta'lim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat waktu. Majelis ta'lim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannyapun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, ataupun malam hari. Tempat pengajarannyapun bisa dirumah, masjid, mushala, gedung, aula, halaman (lapangan), kantor, dan sebagainya.

Selain itu, majelis ta'lim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga da'wah dan lembaga pendidikan nonformal. Fleksibelitas majelis ta'lim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). Majelis ta'lim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para *mu'alim*, serta antara sesama anggota jamaah majelis ta'lim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.

Dengan demikian, majelis ta'lim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu dan kesempatan menimba ilmu agama di jalur pendidikan formal. Inilah yang menjadikan majelis ta'lim memiliki nilai dan karakteristik tersendiri dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan keagamaan lainnya.

Mengingat pelaksanaan yang fleksibel dan terbuka untuk segala waktu dan kondisi, keberadaan majelis ta'lim telah menjadi lembaga pendidikan seumur hidup bagi umat Islam. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk memikirkan dan memberdayakan keberadaan majelis ta'lim saat ini dan dimasa mendatang sehingga dapat bertahan dan terus berkembang lebih baik, serta mampu menjadi rahmat bagi seluruh umat manusia.²⁰

2. Pengertian Majlis Ta'lim

1. Asal-Usul Kata Ta'lim

Para ahli bahasa arab telah memberikan arti pada kata *'alima* dengan beberapa arti. Arti-arti itu dapat dilihat dalam penggunaannya di kalangan orang arab. Misalnya, *'alimtu'sy-syai-a* artinya *araftu* (mengetahui, mengenal), *'alima bi'sy-syai-I* artinya *sya'ara* (mengetahui, merasa), dan *'alima'r-rajaula* artinya *khabarahu* (memberi kabar kepadanya).

Kata *ta'lim* artinya *talqinu'd-darsi* (pengajaran) dan bermakna *at-tahzib*. Az-Zubaidi menyebutkan bahwa *ta'lim* dengan pendapat diatas, Al-Ashfahani menambah penjelasan lebih rinci untuk membedakan makna di antara keduanya, menurutnya:

Kata *a'lamtuhu* dan *'allamtuhu* pada asalnya satu makna, hanya saja *al-i'lam* diperuntukan bagi pemberitahuan yang cepat, sedangkan *ta'lim* bagi pemberitahuan yang dilakukan dengan berulang-ulang dan sering

²⁰ Ani Susilowati, *Pengaruh Pengajian Rutin Majelis Ta'lim Al-Mua'wanah Terhadap Akhlak IbuIbu RT Muslim Benowo Surabaya*, Skripsi, (Surabaya: Perpus IAIN Sunan Ampel, 2002), h.27

sehingga berbekas pada diri *muta'alim* (peserta didik). Dan *ta'lim* adalah menggugah untuk mempersepsikan makna dalam pikiran.²¹

Berdasarkan uraian diatas, apa yang telah disampaikan Al-Ashfahani cukup jelas dan dapat dipahami dalam hal pemberian makna kata *ta'lim*. Dan kiranya dapat ditarik kesimpulan bahwa makna *ta'lim* secara bahasa adalah memberitahukan, menerangkan, mengkabarkan, sesuatu (ilmu) yang dilakukan secara berulang-ulang dan sering sehingga dapat mempersepsikan maknanya dan berbekas pada diri jamaah (*muta'alim*). Dalam penggunaan makna, selanjutnya *ta'lim* diartikan dengan makna pengajaran dan kadang diartikan juga dengan makna pendidikan.

a. Makna-makna at-ta'lim

Dedeng Rosidin menyatakan makna *ta'lim* berdasarkan dari beberapa alhi, diantaranya:

1. *Ta'lim* adalah proses pemberitahuan sesuatu dengan berulang-ulang dan sering sehingga *muta'alim* (siswa) dapat mempersepsikan maknanya dan berbekas pada dirinya. Makna ini menunjukkan pada proses *ta'lim*. Abdu'r Rahman Al-Bani berpendapat bahwa *ta'lim* pada umumnya berkenaan dengan informasi, yakni aspek intelektual, dan kadang berkenaan dengan penguasaan suatu keterampilan.

Demikian pula 'Athiyah Al-Abrasyi, yang menyatakan bahwa *ta'lim* atau pengajaran tidak menuntut lebih dari guru yang melaksanakan pengajaran pada orang lain, dan mengajarkannya akan informasi,

²¹ Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*. h.80-83

pendapat dan pemikiran yang dikehendaknya dengan metode yang dimilikinya, sementara jamaah memperhatikan apa yang disampaikan dan menyadari apa yang didengar. Sedangkan Shalih Ibnu Sa'id mengatakan bahwa *ta'lim* menunjukkan proses yang memperhatikan aspek intelektual, yakni aspek pengetahuan yang meliputi pemindahan informasi, hakikat dan pemahaman. Sementara Abdul Fatah Jalal melihat dari sisi lain yaitu *ta'lim* merupakan suatu proses yang terus menerus. Dan Ramayulis menyebutkan adanya pengulangan pelajaran itu beberapa kali, mulai bertolak dari yang mudah hingga kepada yang sukar. Setiap kali memberikan pelajaran selalu di ulang, demikian pula pelajaran yang sudah lalu dan kemudian disempurnakan serta ditambah. Jadi, semakin lama ilmu pengetahuan menjadi semakin luas dan lengkap serta sempurna.

2. *Ta'lim* adalah kegiatan yang dilakukan oleh *mu'alim* dan *muta'alim* yang menuntut adanya adab-adab tertentu, bersahabat, dan bertahap. Makna ini dapat digolongkan pada syarat-syarat *ta'lim*. Seperti disebutkan dengan kata menuntut adanya adab. Muhktar Yahya mengatakan bahwa seorang *mu'alim* harus senantiasa berperilaku baik sesuai syariat Allah Swt, murah hati, dermawan, lembut dan penyabar, dan *muta'alim* hendaknya rendah diri terhadap *mu'alim*, mencari ridhonya sekalipun ia berbeda pendapat dengannya. Al-Hasyimi menyatakan bahwa tentang kepribadian *mu'alim* dikatakan bahwa *mu'alim* harus memiliki kepribadian, diantaranya: bersahabat, adil,

dan berseri-seri. Begitu pula Ibnu Hajm, ia menyatakan bahwa seorang *mu'alim* dituntut untuk menyampaikan materi secara bertahap dengan tidak merasa jemu. Sedangkan Ibnu Jama'ah menyatakan bahwa pengajaran itu hendaknya disampaikan bertahap mulai dari yang terutama dan paling penting kepada yang seawah itu.

3. Penyampaian materi dalam *ta'lim* di iringi dengan penjelasan.

Sehingga *muta'alim* menjadi tahu dari yang asalnya belum tahu dan menjadi paham yang dari asalnya belum paham. Makna ini menunjukkan pada proses kegiatan di dalam *ta'lim*. Ibnu Jama'ah mengatakan bahwa seorang *mu'alim* hendaknya mencurahkan perhatiannya terhadap *ta'lim*, memberikan pemahaman, menjelaskan, makna agar melekat pada pemikiran *muta'alim*. Menurut Ramayulis, proses kegiatan pengajaran dalam metodologinya adalah upaya pemindahan pengetahuan. Pemindahan pengetahuan dilakukan oleh seseorang yang mempunyai pengetahuan (pengajar) kepada orang yang belum mengetahui (pelajar).

4. *Ta'lim bertujuan* agar ilmu disampaikan bermanfaat, melahirkan amal shaleh, memberikan petunjuk kepada jalan kebahagiaan dunia akhirat untuk mencapai ridho Allah SWT. Makna ini menunjukkan pada tujuan yang hendak dicapai dalam *ta'lim*. Abdul Fatah Jalal mengatakan bahwa *ta'lim* mencakup aspek pengetahuan seseorang dalam kehidupannya serta pedoman perilaku yang baik. Al-Attas menyebutkan bahwa *ta'lim* bertujuan untuk menanamkan dan

memperkokoh prilaku (adab) seorang manusia. Tentunya, dengan ini dapat melahirkan amal baik atau amal shaleh.²²

5. *Ta'lim merupakan* kegiatan yang dilakukan oleh *mu'alim*, kegiatan yang dilakukan tidak hanya sekedar menyampaikan materi, melainkan disertai dengan penjelasan, makna dan maksudnya: sehingga *muta'alim* menjadi paham, terjaga dan terhindar dari kekeliruan, kesalahan, dan kebodohan.²³

Makna ini menunjukkan bahwa ada penilaian akhir atau evaluasi, yaitu paham, terhindar, terjaga dari kebodohan, kesalahan, dan kekeliruan terhadap materi yang di ajarkan.

6. *Ta'lim* adalah pembinaan intelektual, pemberian ilmu yang mendorong amal yang bermanfaat sehingga *muta'alim* akan menjadi suri tauladan baik dalam perkataan maupun setiap perbuatannya.

Makna ini menunjukan pada proses kegiatan *ta'lim* yang mempunyai tujuan tarbawi, karena ilmu yang telah diberikan selain dapat dimiliki juga dapat melahirkan perubahan ke arah pengembangan amal yang baik dan bermanfaat. Perkataan dan perbuatan *mu'alim* menjadi suatu contoh bagi orang lain.²⁴

²² Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Ta'lim* (Jakarta : Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), h. 32

²³ Mushin "Manajemen Majelis Ta'lim : Petunjuk Praktis Pengelolaan Dan Pembentukannya, (Jakarta Pustaka Intermedia, 2009),h.1

²⁴ Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta'lim* h.80-83

B. Pengertian Dakwah Pembangunan

Dakwah pembangunan adalah kegiatan pembinaan umat dalam rangka meningkatkan iman kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa (tauhid) dan amal perbuatan. Dakwah pembangunan harus mampu meningkatkan karya nyata yang bersendi pada pandangan, berkaryalah untuk duniamu seolah-olah engkau akan hidup selama-lamanya dan berkaryalah untuk akhiratmu seolah-olah engkau akan mati besok, dakwah pembangunan ini suatu usaha membina umat yang berwatak dinamis dan kreatif, dan membina kualitas umat lahir dan batin.

Dakwah pembangunan usaha membina manusia agar menjadi manusia berkualitas. Manusia yang berkualitas dalam arti berkualitas lahir dan batin, manusia yang makin tebal ketauhidan dan keimanannya, serta keilmuannya. Citra manusia yang berkualitas adalah makin meningkatnya iman dan ilmunya. Allah berfirman dalam (Q.S. Al-Mujadila ayat 11).²⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ
اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : hai orang-orang beriman apabila dikatakan padamu “berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “berdirilah kamu”,

²⁵ Nasrudin Harahap, (Ed). *Dakwah Pembangunan*. Penerbit: DPD Golongan Karya Tingkat 1 Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta., Cit. 1. 1992. h. 41-44

maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadila Ayat 11).

Dakwah pembangunan merupakan upaya pembinaan manusia yang berkualitas, manusia yang memiliki berketangguhan iman, dinamis dan kreatif yang mempunyai cita kebanggaan hidup di akhirat, tetapi tidak lupa nasib hidupnya di dunia (kebahagiaan dunia yang merupakan sarana pencapaian kebahagiaan akhirat) sebagaimana Allah berfirman Al-Qur'an Surat Al-Qashash Ayat 77.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِن
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : dan carilah pada apa yang telah di anugrahkan oleh Allah kepadamu kebahagiaan akherat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaan dari kenikmatan dunia, dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai terhadap orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S. Al-Qashas Ayat 77).²⁶

²⁶ Nasrudin Harahap, (Ed). *Dakwah Pembangunan*. Penerbit: DPD Golongan Karya Tingkat 1 Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta., Cit. 1. 1992. h. 42.

C. Hakikat Manusia Indonesia Seutuhnya

Gambaran manusia Indonesia seutuhnya di satu pihak, adalah manusia ideal, yaitu manusia yang kita idam-idamkan sebagai subyek pendukung, pengawal dan pengamal nilai-nilai pancasila, yang mampu berkarya, mampu hidup mandiri dalam kondisi apapun untuk membangun masyarakatnya, menuju kehidupan yang sejahtera baik lahir maupun batin. Di lain pihak, manusia Indonesia seutuhnya adalah manusia kongkrit, yang hadir ditengah kehidupan masyarakat sehari-hari, yang terkait dengan dimensi-dimensi:

1. Personal, dalam artian segala pribadi dengan segala kemandiriannya dan kebebasannya menjadi subyek pendukung dan pengamal nilai religius, rasional, etis dan estetis.
2. Relasional, dalam arti keterhubungannya dengan dirinya sendiri, sesamanya, alam lingkungannya, serta dengan Tuhan Yang Maha Esa dengan mana nilai-nilai dalam dimensi personal dijadikan dasar dan arah relasionalnya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Struktural, dalam arti bahwa keterikatan dengan struktural masyarakat dan lingkungannya yang merupakan wadah dan ajang bagi pengaktualisasian nilai-nilai dalam dimensi personal dan relasional.

Lebih dari itu manusia Indonesia seutuhnya adalah manusia sejahtera dalam aspek-aspek :

- a. Religiusitasnya, sebagaimana tercermin dalam ketegaran dan keagungan jiwanya, yang mengejawantahkan (mewujudkan) dalam keyakinan religius yang dijadikan panutan hidupnya.

- b. Kulturalnya, sebagaimana tercermin dalam kebanggaan terhadap dan di dalam kehidupan kebudayaan bangsanya sendiri sebagai jati dirinya.
- c. Sosialnya, sebagaimana tercermin dalam keselarasan, keseimbangan dan keserasian hidup antara dunia material dan sepiritual, antara dunianya sendiri dengan masyarakat, antara yang transenden dan yang imanen.²⁷

D. Program Dakwah Pembangunan

Program pendidikan dan dakwah bertujuan untuk meningkatkan tenaga motivator pembangunan terdiri dari para da'i dan tenaga profesional sehingga dapat mendorong perubahan masyarakat ke arah dinamis.

Program pengembangan masyarakat dilakukan oleh tenaga motivator yang terlatih dan merupakan kerjasama lembaga dakwah dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM) atau instansi pemerintah.²⁸

E. Materi Dan Subyek Dakwah

Dapat konstatasikan bahwa subyek yang melaksanakan dakwah dan materi yang dipilih untuk di dakwahkan, akan merupakan unsur-unsur utama yang menentukan sejauh mana konsep dan relevansi dakwah dalam pembangunan dapat teraktualisasikan secara efektif fungsional sebagaimana diharapkan.

Untuk itu kepada para subyek yaitu da'i, mubalig, dan para pendakwah lain, dituntut adanya kesiapan intelektual dan moral disamping konsistensi

²⁷ Nasrudin Harahap, (Ed). *Dakwah Pembangunan*. Penerbit: DPD Golongan Karya Tingkat 1 Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta., Cit. 1. 1992. h. 26-27

²⁸ Nanih Machendrawati dan Agus Ahmad Syafei, *Pembangunan Masyarakat Islam*, PT, Remaja Rosda Karya Bandung, 2001, h.154

antara apa yang di dakwahkan dengan tingkahlakunya sebagai persyaratan utama, agar dicapai suatu keberhasilan dalam pelaksanaan missionnya.

Kesiapan intelektual di artikan sebagai kesiapan penguasaan materi dan wawasan yang luas yang harus dimiliki. Sebab pandangan yang semakin rasionalistik disertai sikap yang kritis dari para pendengar dakwah merupakan tantangan yang harus di antisipasi dengan kemampuan untuk menyajikan materi dakwah yang tepat dan kena dengan permasalahan yang dihadapi dalam konteks pembangunan. Meminjam istilah van peursen, agama bagi manusia masa kini tidak cukup dijelaskan sebagai kata benda melainkan harus ditekankan sebagai kata kerja tidak cukup hanya diterangkan aspek ontologiknya, melainkan lebih ditekankan pada aspek fungsionalnya, sehingga agama menjadi lebih di hayati oleh manusia masa kini yang kesehariannya sudah dipenuhi oleh peran canggihnya teknologi.

Para subyek, pelaksanaan dakwah harus menggunakan metode yang tidak hanya menyentuh pada segi *logos* dan *ethos* saja, melainkan juga pada segi *pathos* nya (mood atau stemming), sehingga tidak hanya landasan rasional dan kesusilaan saja, tetapi juga sang hati nurani akan menjadi daya dorong dalam mengamalkan agama sebagai sesuatu yang wajib dalam ikut membangun masyarakatnya.

Kesiapan moral atau mental, di artikan sebagai kokohnya rasa keterpanggilan dalam mengamalkan tugas, tidak lekas menyerah pada hambatan atau kendala apapun, jauh dari suatu pamrih, apalagi pamrih dalam arti material. Kegiatan dakwah dalam relevansinya dalam pembangunan harus

memahami adanya suatu kompleksitas permasalahan yang amat dinamis yang dihadapinya, sehingga kegiatan dakwah untuk jangan sampai malahan menimbulkan berbagai macam distorsi perlu memperhatikan dimensi-dimensi teleologis, etis dan integratif.²⁹

F. Obyek Dakwah

Agama, bagi manusia Indonesia yang bersifat pancasila merupakan kebutuhan dasar yang secara eksplisit harus di upayakan cara-cara pemenuhannya, melalui pendidikan dalam arti luas termasuk dakwah.

Agar dakwah dapat mencapai hasil optimal, maka perlu kiranya di adakan berbagai macam pola yang disesuaikan dengan obyek kepada siapa dakwah itu diberikan. Kelompok masyarakat di pedesaan, berbagai organisasi pengajian di kota, kelompok kanak-kanak, pelajar, mahasiswa, berbagai kelompok profesi yang akhir-akhir ini giat membentuk kelompok pengajian dalam rangka mengembangkan etika profesi dan lain sebagainya, merupakan obyek sasaran yang masing-masing membutuhkan pemilihan materi, metode, dan tokoh yang sesuai untuk melakukan dakwah itu.

Dalam kaitannya ini sangat menarik untuk diperhatikan bahwa akhir-akhir ini, justru dikalangan kaum intelektual banyak gagasan untuk merumuskan etika baik dalam aspek keilmuan seperti ekonomi, kedokteran, politik, etika penelitian, maupun dalam aspek kehidupan seperti etika bisnis, etika lingkungan, etika olahraga, dan lain sebagainya.³⁰

²⁹ Nasrudin Harahap, (Ed). *Dakwah Pembangunan*. Penerbit: DPD Golongan Karya Tingkat 1 Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta., Cit. 1. 1992. h. 27-28

³⁰ Nasrudin Harahap, (Ed). *Dakwah Pembangunan*. Penerbit: DPD Golongan Karya Tingkat 1 Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta., Cit. 1. 1992. h. 29-30

BAB III

MAJELIS TA'LIM NURUL FALAH DAN AKTIVITAS DAKWAH PEMBANGUNAN

A. Gambaran Umum Majelis Ta'lim Nurul Falah

1. Sejarah Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim Nurul Falah berlokasi di Jl. KH. Suntara No. 2 RT. 03/ RW 02 Sukatani Kecamatan Kalianda majelis ta'lim ini didirikan dengan alasan utama adalah untuk memajukan pengetahuan tentang Islam kepada masyarakat sekitar yang sejak awal sudah mulai tertarik dengan ajaran Islam. Mulai didirikannya majelis ta'lim ini sejak KH. Suntara sepulang dari jawabarat, ia sebagai seorang yang pandai dan cerdas dalam bidang agama, KH. Suntara diminta oleh Ust. Yunus agar mau menjadi seorang guru ngaji bagi warga masyarakat sukatani dan sekitarnya.

Majelis ta'lim Nurul Falah Desa Sukatani ini didirikan oleh lima orang tokoh yaitu terdiri dari:

- a. Ki.H Suntara
- b. Ust. Na'ing
- c. Ust. Sanwawi
- d. Ust. Arwani
- e. Ust. Yunus³¹

³¹ Ust. Awaludin, *sejarah berdirinya majelis ta'lim nurul falah sukatani kecamatan kalianda kabupaten lampung selatan*, wawancara, dicatat tanggal, 20 oktober 2018

Majelis ta'lim ini didirikan pada tahun 1958 berawal dari niatan yang kuat untuk memberikan sesuatu yang terbaik untuk generasi dalam memahami ilmu agama. Dengan melihat kondisi umat Islam khususnya pada generasi muda yang semakin hari-semakin menjauh dari perjalanan para ulama-ulama pendahulu mereka dan juga apa yang diberikan oleh nabi besar Muhammad Saw. Akhirnya dengan iringan do'a dan restu dari masyarakat sekitar dari kelima tokoh ini mendirikan sebuah majelis ilmu Nurul Falah (cahaya kemenangan), adalah sebuah nama pemberian dari Ki.H Suntara. Dengan izin Allah pada tanggal 08 agustus 1959 Ki.H Suntara membentuk majelis dzikir dan shalawat Nurul Falah dengan bertujuan untuk membentengi ummat khususnya generasi muda mudi berbagai aliran-aliran dan paham-paham yang dapat merusak aqidah serta mengajak kaum muda untuk kembali menghidupkan sunnah-sunnah Nabi Muhammad Saw.

2. Tujuan Berdirinya Majelis Ta'lim Nurul Falah

Tujuan majelis ta'lim Nurul Falah didirikan adalah sebagai berikut:

1. Membangun generasi muda-mudi dan masyarakat yang beriman, berakhlakul karimah serta mempunyai keahlian dalam bidang keagamaan.
2. Menjadi generasi yang berguna bagi nusa bangsa dan agama Islam.

Visi dan misi majelis ta'lim Nurul Falah adalah sebagai berikut:

- a. Visi majelis ta'lim Nurul Falah

Menciptakan generasi muda-mudi yang beriman, berilmu, berprestasi dan berakhlakul karimah serta membina kepribadian muslim yang sesuai dengan ajaran Islam pada semua aspek kehidupan serta, menjadikannya pribadi yang bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

b. Misi majelis ta'lim Nurul Falah

- 1) Penguatan nilai agama yang berlandaskan Ahlu Sunnah Wal Jama'ah.
- 2) Membangun serta membentuk insan yang berprestasi dalam Iman dan Ilmu.
- 3) Mengembangkan pendidikan berbasis salafi dan moderen.

3. Program Kegiatan Majelis Ta'lim Nurul Falah Sukatani

1. Program mingguan

- a. Pengajian dzikir manaqib diadakan setiap seminggu sekali pada hari selasa malam rabu.
- b. Gotong royong membersihkan lingkungan masjid setiap hari jum'at pagi

2. Program bulanan

- a. Laporan keuangan majelis ta'lim dilaporkan oleh bendahara setiap 2 bulan sekali
- b. Santunan anak yatim
- c. Setiap kegiatan PHBI atau menjelang ramadhan mengundang munaligh

- d. Pengajian bersama jama'ah dzikir manaqib
- 3. Program tahunan
 - a. Pengadaan inventaris
 - b. Peremajaan inventaris
 - c. Pengajian akbar³²
- 4. Rencana program majelis ta'lim
 - a. Pengadaan seragam majelis ta'lim
 - b. Santunan anak yatim piyatu
 - c. Tabungan kurban
 - d. Pengadaan inventaris
 - e. Peremajaan inventaris
 - f. Penggalian dana pembangunan masjid
 - g. Pengadaan peralatan hadroh³³
- 5. Perkembangan jama'ah dzikir manaqib
 - a. Perkembangan Jama'ah Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani Tahun 2011-2018

Dzikir manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani di majelis ta'lim Nurul Falah Desa Sukatani yang dikembangkan oleh Abah Kombes Wawan Gunawan, mengundang ribuan para jamaah untuk berbondong-bondong datang ke acara dzikir manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani yang diselenggarakan oleh majelis ta'lim Nurul Falah

³² H. Sutomo, *catatan program mingguan, bulanan dan tahunan majelis ta'lim Nurul Falah Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan*, di catat tanggal, 20 oktober 2018

³³ Ust. Sarikam, *program kegiatan majelis ta'lim Nurul Falah dalam mengembangkan aktivitas dakwah pembangunan*, dicatat tanggal 25 september 2018

Sukatani. Sebelumnya, Abah Wawan Gunawan pengikut tarekat naqsabandiyah bersama kyai muzaki, namun beliau khawatir jika para jamma'ahnya merasa keberatan dan tidak sanggup menjalankan pembaiatan, akhirnya Kyai Muzakki sendiri memutuskan untuk menciptakan dan mengembangkan dzikir manaqib karya Kyai Muzaki. Untuk itu Abah Kombes Wawan Gunawan di beri amanat oleh Kyai Muzakki untuk bisa mengembangkan daripada dzikir manakib Syaikh Abdul Qadir Jailani ini. Pada saat Abah Kombes Wawan Gunawan mengisi acara pengajian di karawang jawabarat dan disitu bertemu dengan bapak H. Sutomo daripada ketua ta'mir masjid Nurul Falah Desa Sukatani dan disitu ada perbincangan antara Abah Kombes Wawan Gunawan beserta bapak H.Sutomo. dan pada saat itu bapak H.Sutomo langsung meminta kepada Abah Kombes Wawan Gunawan untuk dapat hadir pada acara pengajian maulid nabi dan diisi dengan dzikir manakib Syaikh Abdul Qadir Jailani, dan pada saat itulah ribuan ja'ah berbondong-bondong untuk dapat menghadiri peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. Yang dipimpin oleh seorang polisi yaitu Abah Kombes Wawan Gunawan.³⁴

Pada tahun 2011, jama'ah dzikir manaqib syaikh abdul qadir jailani di majelis taklim nurul falah desa sukatani ini mengalami perkembangan, sebab manaqib ini pertama kali di hadiri oleh warga yang daerahnya terkenal mayoritas warga atau kampung *begal* yaitu

³⁴ H. Sutomo, *catatan program mingguan, bulanan dan tahunan majelis ta'lim Nurul Falah Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan*, di catat tanggal, 20 oktober 2018

warga dari kampung jabung yang berbondong-bondong menghadiri acara dzikir manaqib ini. Di tahun-tahun berikutnya, jama'ah manaqib terus berkembang pesat sehingga keluar desa, dan kecamatan. Selain itu, perkembangan manakib syaikh abdul qadir jailani juga di adakan rutinitas pada bulan tertentu di luar desa, kota maupun propinsi, yang dipimpin oleh abah kombes wawan gunawan beserta rekan-rekan dan santri-santrinya. Rutinitas-rutinitas inilah yang menjadikan jama'ah manaqib syaikh abdul qadir jailani dapat berkembang pesat, dengan amalan-amalan khusus yang di ajarkan oleh kyai kepada para jama'ah dzikir manaqib syaikh abdul qadir jailani.

Perkembangan dzikir manaqib ini secara pesat karena eksistensi dan juga penyebaran melalui para purid, selain itu juga para pemimpin dzikir manakib pada masing-masing daerah itu masih dalam pimpinan atau bimbingan dari kyai muzakki. Mereka menjadi imam dzikir manaqib yang menyebar daripada berbagai wilayah. Salah satu wujud keberhasilan perkembangan dzikir manaqib ini melalui imam dzikir dibawah pimpinan Kyai Jinaidi Al-Baghdadi murid dari Kyai Muzakki Syah. Para jama'ahnya berjumlah ratusan ribu yang tersebar diwilayah jabodetabek, jawa barat, dan sumatra. Majelis dzikir ini yang digelar nya melalui cabang lembaga pondok pesantren Al-Qodiri yaitu pesantren “Barokatul Qodiri” dibanjiri oleh jutaan umat.

Eksistensi dakwah dalam Islam yaitu dzikir manaqib syaikh Abdul Qadir Jailani bagi Kyai Muzakki menempati posisi yang sentral

dan strategis, sebab maju mundurnya umat Islam adalah ditentukan oleh aktifitas dakwah yang dilakukan umatnya. Karena itu, secara normatif Islam itu menyebut dirinya sebagai agama dakwah, yakni agama yang mendorong pemeluknya untuk selalu melakukan kegiatan pencerahan masyarakat, membebaskan mereka daripada ketidak berdayaan dan keterbelakangan. Selain itu juga merumuskan masalah pokok yang dihadapi para jama'ahnya. Selain untuk menyampaikan kritik sosial terhadap berbagai penyimpangan yang terjadi dimasyarakat, juga untuk memberikan solusi terapiotik atas sejumlah problem yang dihadapi masyarakat sasaran dakwah, sebab fokus dakwahnya beliau mengawalnya menuju Allah lewat sebuah do'a.³⁵

6. Pimpinan imam jama'ah dzikir manaqib dari berbagai wilayah

Sebagaimana realita yang terjadi pada jama'ah dzikir manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani yang dibentuk oleh Kyai Akhmad Muzakki Syah, dimana memiliki efektifitas dan daya kabul yang tinggi dalam meloloskan berbagai hajat dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi para pengikut atau jama'ahnya, maka dzikir manaqib masih terus berkembang pesat dan tidak saja berada dikawasan tanah air, akan tetapi merambah hingga Malaisia, Brunai, Singapura, Australia, Mesir, Arab saudi, dan Korea.

³⁵ Data arsip, *organisasi majelis ta'lim Nurul Falah Desa Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan*, di catat tanggal, 20 oktober 2018

Hal inilah yang menjadikan dzikir manaqib di tanah air dan luar negeri menunjukkan, bahwa para murid, keluarga dan pengikut Kyai muzakki Syah yang menjadi imam dan ko'ordinator dzikir manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani dengan ribuan jama'ah masing-masing yang tersebar diberbagai wilayah daerah indonesia dan luar negeri antara lain:

- a. Jabodetabek dan sekitarnya dibawah Imam Kyai Junaidi Al-Bagdadi, Kyai Miswan dan Kyai Sofyan.
- b. Jogyakarta dibawah pimpinan Imam Kyai Suja'i.
- c. Cirebon dan majalengka di bawah Imam Kyai Supriadi.
- d. Sumatra dibawah Imam Kyai Qomaruddin.
- e. Lampung dibawah Imam Kyai Maulana Sahada', Kyai Wawan Gunawan, Kyai Amai.

7. Strategi pengembangan jama'ah dzikir manaqib

Pelaksanaan dzikir manaqib di wilayah lampung khususnya sukatani kecamatan kalianda kabupaten lampung selatan, dipimpin oleh Kyai Maulana Sahada', Kyai Wawan Gunawan, Kyai Amai. Pengajian berlangsung sesuai dengan agenda yang telah ditetapkan, seperti pengajian akbar, dzikir manaqib, undangan dari camat lampung selatan dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw dilapangan kantor kecamatan kalianda dan manaqib kubro Syaikh Abdul Qodir Jailani.³⁶

³⁶ Ust. Awaludin, *Perkembangan Jama'ah Majelis Ta'lim Dengan Dzikir Manakib*, Wawancara, Dicatat Tanggal 20 September 2018

Dzikir manaqib yang digelar tidak mempersyaratkan adanya undangan khusus, jamaah manaqib yang istiqomah datang mengikuti dzikir manaqib setiap malam rabu di majelis ta'lim Nurul Falah Desa Sukatani, mereka berbondong-bondong datang dengan sendirinya. Hal tersebut juga sama dilakukan di berbagai wilayah-wilayah lainnya. Selain itu diadakan pengajian akbar keliling dipedesaan maupun di wilayah perkotaan menjadikan pengajian dzikir manaqib ini semakin dikenali dan dikunjungi para jamaah dari berbagai wilayah khususnya wilayah kota Kalianda Lampung Selatan.³⁷

8. Struktur aktifitas dakwah pembangunan majelis ta'lim

PEMBINA : Bpk. Ust. Solihin

Bpk. Ust. Makmur

Tugas :

1. Mengarahkan, membina, membimbing pengurus dan kegiatan majelis ta'lim.
2. Menghidupkan kegiatan keagamaan yang lebih bermanfaat
3. Menghidupkan kondisi persatuan dan kesatuan
4. Membantu menyusun kerjasama-kerjasama dengan pihak lain

PENASEHAT :

1. Bpk. Sarwita
2. Bpk. Sarikam
3. Bpk. Ust. Maryani

³⁷ Dokumen arsip, *organisasi majelis ta'lim Nurul Falah Desa Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan*, dicatat tanggal 20 oktober 2018

Tugas :

1. Memberikan arahan dan bimbingan dalam kegiatan majelis ta'lim
2. Memberikan saran dan masukan untuk program yang lebih baik
3. Membantu dalam menyelesaikan persoalan-persoalan majelis ta'lim

KETUA : H. SUTOMO

Tugas :

1. Bertanggung jawab atas semua kegiatan atau program majelis ta'lim
2. Memimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota pengurus dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada kedudukan atau fungsinya masing-masing
3. Menandatangani surat-surat penting termasuk surat atau nota pengeluaran uang atau dana kekayaan organisasi
4. Mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan para pengurus
5. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan seluruh tugas organisasi kepada jama'ah

WAKIL KETUA :

1. Bpk. Ust. Masrul

Tugas :

1. Mengkoordinasikan semua tugas-tugas pengurus
2. Mewakili ketua dalam kegiatan-kegiatan keluar majelis ta'lim
3. Menjalin kersama dengan majelis ta'lim majelis ta'lim lainnya

SEKERTARIS :

1. Wagino
2. Suardi Fadil

Tugas :

1. Mengkoordinir jalannya kegiatan majelis ta'lim
2. Menyusun jadwal kegiatan majelis ta'lim
3. Bertanggung jawab terhadap dokumen-dokumen penting dalam pengembangan majelis ta'lim
4. Memberikan pelayanan teknis dan administratif
5. Membuat daftar hadir jama'ah
6. Mensosialisasikan jadwal kegiatan
7. Membuat surat-menyurat dan pengarsipan
8. Membuat dan mendistribusikan undangan
9. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua majelis ta'lim³⁸

BENDAHARA :

1. Sam'un Al-gifari
2. Sarnata

Tugas :

1. Mencari sumberdana untuk kegiatan majelis ta'lim
2. Mengkoordinir keuangan majelis ta'lim
3. Mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan majelis ta'lim

³⁸ Dokumen arsip, *Organisasi Majelis Ta'lim Nurul Falah Desa Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan*, dicatat tanggal 20 oktober 2018

4. Bertanggung jawab atas keuangan majelis ta'lim
5. Menghimpun dana kas dan Infaq
6. Menyusun data keuangan perbulan
7. Memegang dan memelihara harta kekayaan organisasi, baik berupa uang ataupun barang
8. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua

SEKSI-SEKSI

A. TAHLIL :

1. Bpk. SARWITA
2. Bpk. BUN YAMIN
3. Bpk. SARIKAM

Tugas : memimpin pembacaan dari silsilah, yasin dan do'a

B. SEKSI PENDIDIKAN ATAU DAKWAH :

1. Ust. ARIFIN
2. Ust. ABDUL TOHA
3. Ust. IMAM MUNANDAR

Tugas : memberikan tausiah keagamaan dalam kegiatan majelis ta'lim

C. SEKSI KESEHATAN:

1. Bpk. SURYANA
2. Sdr. GALIH

Tugas : memberikan penyuluhan tentang kesehatan

D. SEKSI PEMBAWA ACARA

1. AGUS SETIAWAN
2. SARYANI
3. MARYANI

Tugas : sebagai pembawa atau yang memandu acara dalam kegiatan majelis ta'lim³⁹

E. SEKSI HUMAS

1. Bpk. SANATA
2. Bpk. JA'I
3. Bpk. KASIMIN
4. Bpk. SARDI

Tugas : menjalin hubungan kerjasama dengan warga terkait kegiatan majelis ta'lim, menghidupkan majelis ta'lim bersama-sama pengurus lainnya, membantu menyusun kerjasama-kerjasama dengan pihak lain.

F. SEKSI PHBI

1. SAM'UN AL-GIFARI
2. SULAIMAN
3. AMIRUDDIN
4. M. ALFIAN
5. SAMANI

³⁹ Dokumen Arsip, *Organisasi Majelis Ta'lim Nurul Falah Desa Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan*, Dicatat Tanggal 20 Oktober 2018

Tugas : bertanggung jawab terhadap rangkaian kegiatan PHBI, menyusun program dan menyelenggarakan kegiatan PHBI, berkordinasi dengan pengurus lain dalam menyusun dan menyelenggarakan kegiatan PHBI.

G. SEKSI PERLENGKAPAN

1. Bpk. TRIONO
2. Bpk. RAHMAT
3. Bpk. TOPLES
4. Bpk. KRISTIAN
5. Bpk. SUBANI

Tugas. Mendata atau mengamankan inventaris majelis ta'lim, menyiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk kegiatan majelis ta'lim, melaporkan kepada ketua dan sekretaris apabila ada pihak yang meminjamkan inventaris, mendata kerusakan sarana dan prasarana dan mengusulkan perbaikannya atau pergantiannya, melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

B. Aktivitas Dakwah Pembangunan Majelis Ta'lim Nurul Falah

1. Pengajian Rutin

Majelis ta'lim Nurul Falah ini menggelar pengajian rutinnya pada setiap malam rabu, malam jum'at dan hari jum'atnya, kegiatan pengajian di malam rabu ini yaitu kegiatan dzikir manaqib bersama antara jama'ah ibu-ibu dan juga jama'ah bapak-bapak, Da'i atau pemimpin dzikir manakib ini meminta kepada seluruh jama'ah agar dapat bersama-sama membaca kitab yang berisikan ayat-ayat tentang berdzikir dengan mengharapkan rahmat dari Allah SWT. Dan setelah berdzikir seluruh anggota dan jama'ah majelis ta'lim ini bersama-sama membaca Al-Qur'an dan mengkaji secara ayat-ayat yang telah dibaca bersama guna untuk lebih memahami makna dari isi Al-Qur'an dan untuk dapat mengamalkannya.

Jadwal kegiatan majelis ta'lim Nurul Falah pada setiap jum'atnya

Jum'at pekan pertama, materi yang dibahas yaitu mengenai tafsir Al-Qur'an.

Kemudian jum'at pekan kedua, materinya itu tentang ilmu fiqih.

Jum'at pekan ketiga, sirah sahabat dan sirah nabawiyah.

Kemudian jum'at pekan ke empat, materinya mengenai ilmu tahsin atau cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Kegiatan ini dilakukannya dengan cara terpisah antara jama'ah bapak-bapak dengan jama'ah ibu-ibu namun materi yang disampaikan

kepada⁴⁰ jama'ah bapak-bapak dan ibu-ibu ini tetap sama dari beberapa materi di atas, akan tetapi pada saat pelaksanaannya yang berbeda, waktu pengajian jama'ah bapak-bapak ini dilaksanakan pada malam jum'at yang pelaksanaannya dibarengkan dengan pelaksanaan pengajian yasinan rutin, acara pengajian yang pertama disini yaitu di isi dengan yasinan terlebih dahulu, setelah selesai acara yasinan baru dilanjutkan dengan acara selanjutnya yakni pengajian dengan membahas beberapa materi sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Dan untuk jama'ah ibu-ibunya ini pelaksanaan pengajian rutinitasnya pada hari jum'at siang, setelah selesai shalat jum'at bagi jama'ah bapak-bapaknya, dan pada pelaksanaan pengajian rutin ibu-ibu ini biasanya di isi dengan beberapa kegiatan sebelum memulai atau membahas materi yang akan dibahas pada hari itu, kegiatan yang pertama yakni pembacaan Al-barjanji, silsilah, yasin dan tahlil, setelah acara selesai lalu melanjutkan dengan pembelajaran tentang tafsir Al-Qur'an, ilmu fiqih, sirah sahabat, sirah nabawiyah dan yang terakhir cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan mahrojnya.

⁴⁰ H. Sutomo, *Kegiatan Dalam Pengajian Rutinitas Jama'ah Majelis Ta'lim*, Dicatat Tanggal 10 Mei 2019

Jadwal pengajian rutin jama'ah bapak-bapak majelis ta'lim nurul falah

NO	MINGGU	MATERI	NARASUMBER
1	Jum'at Minggu 1	Tafsir Al-Qur'an	Ust. Toha
2	Jum'at Minggu 2	Ilmu fiqih	Ust. Abdullah, S.Ag
3	Jum'at Minggu 3	Sirah sahabat dan sirah nabawiyah	Ust. Arifin
4	Jum'at Minggu 4	Ilmu tahsin	Ust. Bunyamin

Kegiatan pengajian rutin jama'ah bapak-bapak ini dilaksanakan pada malam jum'at ba'da isa', acaranya setelah acara yasinan rutin lalu dilanjutkan dengan pengajian yang di isi dengan materi tafsir Al-Qur'an, ilmu fiqih, sirah sahabat dan sirah nabawiyah, dan ilmu tahsin (cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar), dan ini berdasarkan dengan jum'at mingguannya di isi dengan masing-masing materi dan narasumber yang sudah ditentukan ataupun yang sudah tertera pada jadwal pengajian rutin.

Jadwal pengajian rutin jama'ah ibu-ibu majelis ta'lim nurul falah

NO	MINGGU	MATERI	NARASUMBER
1	Jum'at Minggu 1	Tafsir Al-Qur'an	Ust. Toha
2	Jum'at Minggu 2	Ilmu Fiqih	Ust. Abdullah, S.Ag
3	Jum'at Minggu 3	Sirah Sahabat Dan Sirah Nabawiyah	Hj. Salamah
4	Jum'at Minggu 4	Ilmu Tahsin	Hj. Nurhayati

Dan untuk jama'ah ibu-ibunya ini pelaksanaan pengajian rutinitasnya pada hari jum'at siang, setelah selesai shalat jum'at bagi jama'ah bapak-bapaknya, dan pada pelaksanaan pengajian rutin ibu-ibu ini biasanya di isi dengan beberapa kegiatan sebelum memulai atau membahas materi yang akan dibahas pada hari itu, kegiatan yang pertama yakni pembacaan Al-barjanji, silsilah, yasin dan tahlil, setelah acara selesai lalu melanjutkan dengan pembelajaran tentang tafsir Al-Qur'an, ilmu fiqih, sirah sahabat, sirah nabawiyah dan yang terakhir cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan mahrojnya.

2. Dzikir Manaqib

Dzikir manaqib ini adalah salah satu cara untuk meningkatkan suatu ketauhidan kita selaku umat muslim terhadap Allah sang maha pencipta, dan pada dzikir manakib ini yang di amalkan atau yang dibaca adalah do'a-do'a yang di petik dari do'a-do'anya para aulia atau doa para nabi yang dijadikan satu sehingga dapat di amalkan atau dapat dipelajari bersama. Do'a-do'a yang dipetik dari do'a-do'a para nabi ini dijadikan satu dan dijadikan sebuah kitan dan dinamai kitab panduan dzikir Al-Baghdadi manaqib syech Abdul Qodir Al-Jaelani RA. Dan di susun oleh Kh. Junaedi Al-Baghdadi pendiri dan pengasuh pondok pesantren Al-Baghdadi, dan di susun oleh Abdul Mutholib CS. Dan diterbitkan oleh Pondok Pesantren Al-Baghdadi Rengas Dengklok Karawang.

Dzikir manaqib ini terdiri dari dua kata yaitu dzikir dan manaqib. Dzikir ini sendiri yang berartikan dari segi bahasa yaitu dzikir berasal dari kata *dzakara*, *yadzkuru*, *dzukr* atau *dzikr* yang artinya merupakan perbuatan dengan lisan yakni menyebut, menuturkan, mengatakan dan dengan hati mengingat dan menyebut. Jadi dzikir ini sendiri adalah tiangnya penopang agama yang sangat kuat atas menuju jalannya Allah SWT.⁴¹

Manaqib ini sendiri yang memiliki arti sebagai berikut manaqib itu salah satu biografinya atau riwayat hidupnya orang-orang yang shaleh. Sedangkan riwayat hidup orang-orang yang dzolim ini tidak dapat dikatakan sebagai manaqib. Dan menurut bahasa kata manaqib ini berasal dari bahasa arab. Yang artinya bentuk jama' dari mufrod manaqobah, yang diantara artinya adalah cerita kebaikan amal dan akhlak terpuji seseorang.

Jadi dzikir manaqib adalah sebuah upaya yang mengagungkan Allah SWT. Dengan tujuan untuk mendapatkan ridha dan barakahnya dengan cara mengagungkan Allah SWT dan orang-orang yang shaleh ataupun para aulia yang di sayangi oleh Allah SWT. Seperti sebagaimana dikatakan dalam Al-Qur'an "orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) diantara orang-orang muhajirin dan anshor dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan mereka ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi

⁴¹ Ust. Saryani, *Kegiatan Dzikir Manakib*, Wawancara Di Catat Tanggal 23 Mei 2019

mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai didalamnya, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya”. (At-Taubat Ayat 100).

Dzikir manaqib adalah ungkapan kata jama' yang berasal dari kata manaqibah artinya mempelajari sejarah orang-orang shaleh untuk meningkatkan ketauhidan atau dapat di artikan dengan sebagai ilmu pengetahuan tentang akhlak yang terpuji, akhlaqul karimah. Manaqib dapat di artikan sebagai sebuah upaya untuk mendapatkan limpahan kebaikan dari Allah SWT. Dengan cara memahami kebaikan-kebaikan para kekasih Allah yaitu para Aulia. Sebab para wali sangat cinta kepada Allah. (Yuhibbuunallah Wayubibbuhum).

Kegiatan dzikir manaqib ini tidak hanya melakukan kegiatan pengajian atau membaca kitab-kitab saja, akan tetapi dalam dzikir manaqib ini ia suatu pendidikan dalam pemahaman ajaran agama Islam sebagai mana untuk mengikuti suatu perbuatan-perbuatan yang baik yang sebagai mana dilakukan oleh para wali atau aulia terhadap Allah SWT. Sebagaimana ditulis dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 54.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ ۖ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهَ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ
وَيُحِبُّونَهُ ۖ أَذِلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ۚ ذَٰلِكُمْ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ

عَلِيمٌ ٥٤

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu

kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintainya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mu'min, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikannya, dan Allah maha luas (pemberiannya) lagi maha mengetahui. (Al-Ma'idah (5) : 54).⁴²

Dalam kegiatan rutinitas majelis ta'lim ini sangat dapat memotivasi warga maupun jama'ah-jama'ah majelis ta'lim lainnya, sehingga dari majelis ta'lim yang masih belum ada yang namanya pergerakan dzikir manaqib, setelah majelis ta'lim nurul falah sukatani melaksanakan pengajian dan sekaligus dzikir manakib, secara langsung dari pengurus majelis ta'lim lain meminta kepada pengurus majelis ta'lim untuk dapat mengisi acara pengajian dan dzikir manaqib pada acara di majelis taklim desa blimbing sari kecamatan candipuro, desa patok kecamatan way panji, majelis ta'lim desa way megat kecamatan palas.

Dengan adanya suatu pergerakan majelis ta'lim tentu dapat dengan sangat bisa memotifasi warga-warga sekaligus para jama'ah khususnya bisa lebih memberikan wawasan bagaimana menerapkan akhlak yang baik sehingga untuk mendapatkan ridhonya Allah SWT. Pergerakan majelis ta'lim ini bisa menumbuhkan semangat beribadah kepada warga-warga yang awalnya masih suka ataupun masih terlena dengan surganya dunia, ada beberapa warga yang masih mengkonsumsi yang namanya

⁴² Ust. Saryani, *Kegiatan Dzikir Manakib*, Wawancara Di Catat Tanggal 23 Mei 2019

minuman keras, setelah majelis ta'lim nurul falah melakukan kegiatan dakwah pembangunan dengan melakukan suatu pendekatan persuasif kepada orang-orang yang mengkonsumsi minuman keras ini, lambat laun dari warga atau orang-orang yang mengkonsumsi minuman keras tersebut dapat melepaskan dari mengkonsumsi minuman keras itu, karena dalam ajaran ataupun perintah agama itu sangat dilarang melakukan dan mengkonsumsi minuman-minuman keras ataupun minuman yang beralkohol dan serta memabukkan.⁴³

Pelaksanaan dzikir manaqib ini yang pertama adalah berdzikir atau mengamalkan dari do'a-do'a para nabi, atau para aulia yang sangat disayangi oleh Allah SWT. Yang dipimpin oleh Ust. Saryani dan Setelah dzikir selesai lalu dilanjutkan dengan tausiah atau siraman rohani yang disampaikan oleh bapak Ust. Toha. Setelah selesai tausiah lalu dilanjutkan dengan do'a bersama yang dipimpin oleh bapak Ust. Abdullah, S.Ag. dan waktunya dilaksanakan pada setiap malam rabu dan bertempat di masjid, dan juga sering dilaksanakan di rumah-rumah jama'ah yang berkenan untuk bertempatan acara dzikir manaqib dikediamannya.

3. Open Donasi

Lembaga majelis ta'lim Nurul Falah Desa Sukatani ini menggelar open donasi atau membuka penerimaan bantuan dana bagi semua jama'ah majelis ta'lim Nurul Falah yang akan sedikit menyedekahkan rizkinya

⁴³ Ust. Saryani, *Pengertian Dzikir Manaqib*, Wawancara, Dicatat Tanggal 10 Mei 2019

kepada lembaga majelis ta'lim untuk disalurkan kepada anak-anak yatim piyatu, kaun duafa serta kaum lansia.

Pada lembaga ini siap menerima bantuan dana berupa apapun dan nantinya akan disalurkan ataupun di gunakan untuk kegiatan yang bersifatnya lebih positif dan bermanfaat bagi pemberi donasi, penyalur dan juga penerima khususnya, serta majelis ta'lim Nurul Falah ini menyalurkan bantuan-bantuan kepada seluruh warga atau jama'ah yang kurang mampu berdasarkan kebutuhannya.

Majelis ta'lim Nurul Falah Sukatani ini dalam setiap kegiatan pengajiannya bukan hanya menggelar pengajian rutin saja, namun majelis ta'lim ini menerapkan kegiatan sosialisasi pada setiap pekannya dengan kegiatan santunan bagi anak yatim piyatu dan juga kaum duafa. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada setiap usai kegiatan inti yakni pengajian rutin lalu dilanjutkan dengan kegiatan sosial dengan santunan anak yatim piyatu dan juga bagi kaum duafa dengan sedikit membantu perekonomian bagi kaum duafa.⁴⁴

4. Janggolan

Janggolan adalah salah satu pergantian nama sedekah yang diterapkan oleh orang-orang terdahulu, yang awal mulanya dari sebuah nama *perelek* atau sebuah sodakoh yang dilaksanakan oleh orang-orang terdahulu, namun dengan semakin berkembangnya zaman dari kata

⁴⁴ Ust. Sarwita, *Open Donasi Majelis Ta'lim Nurul Falah*, Wawancara Di Catat Tanggal 19 Mei 2019

perelek ini tidak diterapkan pada kenyataannya akan tetapi disepelekan atau di anggap remeh dari sebuah sodakoh ini.

Oleh sebab itu para tokoh-tokoh majelis ta'lim ini melakukan suatu permusyawaratan bersama untuk menetapkan sebuah nama agar dari sebuah sodakoh ini tetap dapat berjalan dengan maksimal, setelah musyawarah bersama ini menghasilkan sebuah nama yaitu *janggolan* nama lain dari *zakat mal* yang ditetapkan oleh tokoh-tokoh majelis ta'lim Nurul Falah.

Jadi janggolan ini adalah sebuah sodakoh ataupun zakat yang berupa barang yang bisa di nominalkan, yang di anjurkan untuk dapat menyalurkan sebagian hartanya dari hasil panen padi yang dikumpulkan setiap setahun sekali. Sedekah ini yang diberi nama janggolan ini diwajibkan bagi seluruh jama'ah majelis ta'lim Nurul Falah, karena untuk membantu meningkatkan perekonomian, khususnya untuk lembaga majelis ta'lim Nurul Falah sendiri dan umumnya untuk masyarakat sekitar yang kurang mampu.

pada setiap tahunnya, majelis ta'lim ini juga melakukan dakwah *bil-hal* yang meliputi:

- 1). Program pendidikan nonformal isi materinya memotivasi kepada remaja-remaja untuk proses pembangunan jati diri sehingga dapat membantu untuk mendorong perilaku masyarakat kepada yang lebih positif ataupun perubahan kepada masyarakat yang dinamis.

2).Berdakwah secara langsung dengan memberikan contoh-contoh perbuatan baik ataupun tindakan-tindakan yang berguna dan nyata terhadap lingkungan masyarakat dalam peningkatan kemanusiaan yang meliputi segala aspek kehidupan.⁴⁵

Penarikan janggolan ini dilihat dari hasil panen pada setiap tahunnya, akan tetapi disini pada janggolan ini yang dibawajibkan untuk setor janggolan sebanyak 1 karung dari penghasilan panen padi pada tahun saat panen tersebut, dan disini penyetorang janggolan ini dengan berstandar pendapatan hasil panen dari sebanyak 20 karung ini wajib setor 1 karung padi, apabila pendapatan hasil panennya lebih dari batas standar yang ditentukan itu wajib menyetorkan hasil panennya lebih dari 1 karung, misalkan ada yang hasil panennya sampai mencapai 30 karung sampai 70 karung itu diperkenankan untuk dapat melebihi dari batas standar penyetoran janggolan.

Dan sistem penarikan janggolan ini adalah dari pihak panitia yang berkaitan dengan janggolan ini mereka yang mengambil pada setiap masing-masing jama'ah yang sudah siap setor dengan menggunakan kendaraan roda empat (mobil). Penarikan ini dilaksanakan pada saat penjemuran padi sudah selesai sampai padi itu benar-benar kering, sehingga bisa disimpai dengan beberapa waktu yang cukup lama.

⁴⁵ Dokumen Arsip, *Organisasi Majelis Ta'lim Nurul Falah Desa Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan*, Dicatat Tanggal 20 Oktober 2018

Majelis ta'lim ini dalam melakukan dakwahnya tidak hanya melakukan dakwah *bil-lisan, bil-qalam, dan bil-hal*. Majelis ta'lim ini sudah dapat sedikit membantu dalam perekonomian bagi penduduk ataupun warga yang sudah jompo, serta anak yatim piyatu dari dana yang dihasilkan dari penarikan sebuah *janggolan* (penarikan hasil panen padi)`

Donasi pengumpulan janggolan pada tahun 2015 ini yang menyetorkan sedekah pada setiap tahunnya yang berupa padi ini atau sedekah yang bukan berupa uang ini hanya 58 orang jama'ah yang rutin menyetorkan sedikit dari hasil panen padi pada setiap tahunnya, dan pada tahun 2015 ini telah terkumpulkan sebanyak 65 karung padi yang belum di uangkan.

Dan pada tahun 2016 pengumpulan janggolan ini alhamdulillah lebih meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu ditahun 2015. Pada tahun 2016 ini mendapatkan hasil sebanyak 70 karung padi yang telah dikumpulkan dari masing masing jama'ah majelis ta'lim nurul falah desa sukatani.

Untuk penarikan janggolan pada tahun 2017 ini alhamdulillah semakin meningkat pendapatan dari penarikan hasil janggolan ini semua dilihat dari hasil panen ditahun 2017 ini jauh lebih meningkat hasil panennya dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya maka dari itu pendapatan penarikan janggolan di tahun 2017 ini meningkat sehingga terkumpul sebanyak 81 karung yang terkumpul pada tahun 2017 ini, dan alhamdulillah peningkatan kesadaran pada masing-masing jama'ah juga

semakin meningkat, kesadaran dari masing-masing jama'ah ini dapat kita lihat pada pemberian hasil panennya pada tahun 2017 ini mereka dapat memberikan lebih dari pada yang telah di sepakati bersama.⁴⁶

Padi yang dimiliki oleh lembaga majelis ta'lim nurul falah ini selama 3 tahun ini dari tahun 2015-2017 telah terkumpul sebanyak 216 karung. Dan majelis ta'lim ini apabila akan melaksanakan suatu kegiatan bersama baru akan menjual atau menguangkan padi yang dimiliki dari janggolan ini, itu juga tidak semuanya di uangkan akan tetapi hanya secukupnya saja.

Majelis Ta'lim Nurul Falah ini sudah memiliki beberapa kebutuhan sendiri yang dihasilkan dari sebuah *janggolan* atau sebuah sedekah yang berupa barang yang berupa padi yang dihasilkan pada setiap tahunnya. Majelis ta'lim ini sudah memiliki beberapa barang inventaris yaitu:

1. Tarub sebanyak 5 unit.
2. Sound sistem 1 paket
3. Alat hadroh 1 paket
4. Jengset yang besar 1 buah
5. Kursi sebanyak 170 buah

Inilah beberapa kebutuhan Majelis Ta'lim Nurul Falah yang sudah terpenuhi, ini semua dihasilkan dari sebuah penarikan janggolan pada setiap tahunnya, sehingga dapat benar-benar membantu mewujudkan suatu kebutuhan pada Lembaga Majelis Ta'lim Nurul Falah ini.

⁴⁶ H. Sutomo, *Daftar Penarikan Janggolan Tahun 2015-2017*, Di Catat Tanggal 19 Mei 2019

BAB IV

AKTIVITAS MAJELIS TA'LIM DALAM DAKWAH PEMBANGUNAN

A. Peran Pengurus Majelis Ta'lim Nurul Falah Sukatani

Majelis ta'lim Nurul Falah Sukatani Kecamatan Kalianda Lampung Selatan adalah salah satu lembaga yang bisa menjadikan atau membentuk karakter-karakter jama'ah serta masyarakat bisa menjadi seseorang yang dapat melakukan tindakan-tindakan ataupun kegiatan-kegiatan yang lebih positif lagi dari sebelum adanya suatu lembaga majelis ta'lim yang mau membimbing ataupun membina masyarakat menjadi masyarakat yang faham tentang *amar ma'ruf nahi munkar* (kebaikan dan keburukan, yang diperintah maupun yang dilarang) oleh ajaran agama Islam.

Majelis ta'lim Nurul Falah Sukatani ini sebagai salah satu sarana atau fasilitas peribadatan merupakan salah satu unsur penunjang kelangsungan kegiatan-kegiatan keagamaan di Desa Sukatani Kecamatan Kalianda. Keberadaan majelis ta'lim ini sangat jelas sangat diperlukan oleh masyarakat khususnya bagi generasi-generasi penerus bangsa dan agama. Majelis ta'lim ini merupakan salah satu tuntunan bagi kebutuhan masyarakat yang akan melaksanakan kewajiban beribadah ataupun menjalankan kewajibannya Asebagai umat Islam.

Adapun beberapa peran majelis ta'lim Nurul Falah Sukatani ini sebagai berikut:

1. Penyelenggara pendidikan nonformal yaitu majelis ta'lim ini melaksanakan beberapa kegiatan yang bersifat menerapkan pendidikan agama Islam yang tidak ketergantungan dengan lembaga manapun, akan tetapi ia berdiri sendir demi menciptakan generasi-generasi umat Islam yang berakhlakul karimah, serta dapat melaksanakan segala perintah-perintah Allah dan tidak menjalankan apa yang telah dilarang oleh Allah SWT.
2. Wadah untuk menghidupkan sunah rasul yaitu belajar mengamalkan amalan-amalan yang sering di amalkan oleh para aulia ataupun oleh orang-orang shaleh terdahulu, dan mengamalkan do'a-do'a yang telah di anjurkan untuk dapat kita laksanakan sebagai bacaan-bacaan dzikir ataupun wiridan, sebagaimana yang di terapkan oleh majelis ta'lim Nurul Falah ini ia menjalankan suatu dzikir manaqib yang mana pada setiap bacaannya adalah do'a-do'a para nabi yang dijadikan sebagai salah satu perantara untuk mencapai peningkatan ketauhidan kepada diri dan untuk mendapatkan kebarokahan dalam hidup semasa hidup didunia dan kelak di akhirat.
3. Penggiat kemandirian ekonomi majelis ta'lim yaitu majelis ta'lim ini memanfaatkan kebutuhan yang sudah ada atau yang sudah dimiliki oleh majelis ta'lim Nurul Falah sendiri, dengan cara menyewakan alat-alat yang dimiliki oleh majelis ta'lim ini guna meningkatkan perekonomian pada majelis ta'lim ini adapun alat-alat yang dimiliki oleh majelis ta'lim ini yaitu : tarub, sound sistem,

kursi dan alat hadroh, yang dijadikan sumber peningkatan ekonomi lembaga majelis ta'lim Nurul Falah Sukatani.

Kedudukan majelis ta'lim Nurul Falah Desa Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan ini adalah sebagai tempat lembaga pendidikan non-formal, dan berfungsi sebagai:

- a. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Sebagai taman rekreasi rahaniyah, karena penyelenggaraannya yang santai.
- c. Ajang berlangsungnya silaturahmi masal yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah.
- d. Sebagai sarana dialog yang berkesinambungan antara para ulama dengan umat.
- e. Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat khususnya dan bangsa umumnya.

Fungsi majelis ta'lim ini sendiri ada empat fungsi yaitu:

1. Meluruskan aqidah
2. Memotivasi umat untuk beribadah kepada Allah SWT.
3. Menjalankan perintah dan menjauhi larangan-larangan agama (amar ma'ruf nahi munkar).
4. Menolak kebudayaan negatif yang dapat merusak generasi bangsa dan agama.

B. Peningkatan Aktivitas Dakwah Pembangunan Majelis Ta'lim Nurul

Falah

Dalam kegiatan rutin majelis ta'lim ini sangat bagus sehingga dapat memotivasi warga maupun jama'ah-jama'ah majelis ta'lim lainnya, sehingga dari majelis ta'lim yang masih belum ada yang namanya pergerakan dzikir manaqib, setelah majelis ta'lim nurul falah sukatani melaksanakan pengajian dan sekaligus dzikir manakib, secara langsung dari pengurus majelis ta'lim lain meminta kepada pengurus majelis ta'lim untuk dapat mengisi acara pengajian dan dzikir manaqib pada acara di majelis taklim Desa Blimbing Sari Kecamatan Candipuro, Desa Patok Kecamatan Way Panji, Majelis Ta'lim Desa Way Megat Kecamatan Palas.

Dengan adanya suatu pergerakan majelis ta'lim tentu dapat dengan sangat bisa memotivasi warga-warga sekaligus para jama'ah khususnya bisa lebih memberikan wawasan bagaimana menerapkan akhlak yang baik sehingga untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Pergerakan majelis ta'lim ini bisa menumbuhkan semangat beribadah kepada warga-warga yang awalnya masih suka ataupun masih terlena dengan dunia, dapat di contohkan ada beberapa warga yang masih mengkonsumsi minuman keras, setelah majelis ta'lim Nurul Falah melakukan kegiatan dakwah pembangunan dengan melakukan suatu pendekatan persuasif kepada orang-orang yang mengkonsumsi minuman keras ini, lambat laun dari warga atau orang-orang yang mengkonsumsi minuman keras tersebut dapat melepaskan dari mengkonsumsi minuman keras itu, karena dalam ajaran ataupun

perintah agama itu sangat dilarang melakukan dan mengonsumsi minuman-minuman keras ataupun minuman yang beralkohol dan serta memabukkan.

Dalam majelis ta'lim ini melakukan dakwahnya tidak hanya melakukan dakwah bil-lisan, bil-qalam, dan bil-hal. Majelis ta'lim ini sudah dapat sedikit membantu dalam perekonomian bagi penduduk ataupun warga yang sudah jompo, serta anak yatim piyatu dari dana yang dihasilkan dari penarikan sebuah janggolan (penarikan hasil panen padi), majelis ta'lim ini juga melakukan dakwah bil-hal yang meliputi:

- 1). Program pendidikan dan isi materinya memotivasi kepada remaja-remaja untuk proses pembangunan jati diri sehingga dapat membantu untuk mendorong perilaku masyarakat kepada yang lebih positif ataupun perubahan kepada masyarakat yang dinamis.
- 2). Berdakwah secara langsung dengan memberikan contoh-contoh perbuatan baik ataupun tindakan-tindakan yang berguna dan nyata terhadap lingkungan masyarakat dalam peningkatan kemanusiaan yang meliputi segala aspek kehidupan.

Majelis Ta'lim Nurul Falah ini sudah memiliki beberapa kebutuhan sendiri yang dihasilkan dari sebuah *janggolan* atau sebuah sedekah yang berupa barang yang berupa padi yang dihasilkan pada setiap tahunnya. Majelis ta'lim ini sudah memiliki beberapa perlengkapan yaitu:

1. Tarub sebanyak 5 unit.
2. Sound sistem 1 paket

3. Alat hadroh 1 paket
4. Jengset yang besar 1 buah
5. Kursi sebanyak 170 buah

Inilah beberapa kebutuhan Majelis Ta'lim Nurul Falah yang sudah terpenuhi, ini semua dihasilkan dari sebuah penarikan janggolan pada setiap tahunnya, sehingga dapat benar-benar membantu mewujudkan suatu kebutuhan pada Lembaga Majelis Ta'lim Nurul Falah ini.

Dan dari beberapa barang yang sudah dimiliki oleh majelis ta'lim ini di kelola kembali guna untuk meningkatkan perekonomian mandiri dari lembaga majelis ta'lim itu sendiri dengan cara menyewakan alat-alat yang sudah dimiliki oleh majelis ta'lim, misalnya disewakan untuk acara pesta, dan pengajian-pengajian akbar atau kegiatan perpisahan sekolah juga bisa menyewa alat-alat yang sudah tersedia di lembaga majelis ta'lim Nurul Falah Sukatani.

Majelis ta'lim Nurul Falah ini sangat berperan aktif dalam mengembangkan aktivitas dakwah pembangunannya sehingga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan bagi jama'ah yang ikut serta dalam aktivitas majelis ta'lim dan juga masyarakat yang semakin tergoyah hatinya untuk dapat mengikuti kegiatan majelis ta'lim Nurul Falah seperti kegiatan dzikir manaqib yang jama'ahnya semakin banyak.

Dan dari da'i-da'iahnya ini dalam melakukan pendekatan persuasif kepada masyarakat untuk dapat mengikuti kegiatan-kegiatan majelis ta'lim demi mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ini cukup baik, sehingga

semakin banyak masyarakat yang tergoyah hatinya sehingga ia sungguh-sungguh menjalankan ibadah kepada Allah SWT.

Peningkatan-peningkatan dari majelis ta'lim Nurul Falah ini dapat dilihat dari beberapa upaya yang telah dijalankan oleh majelis ta'lim Nurul Falah ini seperti dapat dilihat pada tabel yang tertera pada lampiran pada daftar penyeteran sebuah janggolan dapat dilihat peningkatannya pada setiap tahunnya, pada tahun 2015 itu menghasilkan padi sebanyak 65 karung padi dan pada tahun berikutnya pada tahun 2016 ini mengalami peningkatan lagi dan mendapatkan hasil yang cukup jauh daripada tahun 2015, dan pada tahun 2016 ini mendapatkan sebanyak 70 karung padi yang dihasilkan dari penyeteran janggolan dari setiap jama'ah majelis ta'lim Nurul Falah. Dan pada tahun berikutnya pada tahun 2017 ini mengalami peningkatan jauh daripada tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2017 ini telah terkumpulkan sebanyak 81 karung padi, inilah sebuah peningkatan yang sangat terlihat dari aktivitas yang telah dijalani oleh majelis ta'lim Nurul Falah.

Peningkatan pada majelis ta'lim Nurul Falah ini bukan hanya pada sebuah peningkatan janggolan pada setiap tahunnya saja, akan tetapi dapat kita lihat sebuah peningkatan yang lain yaitu peningkatan jama'ah majelis ta'limnya dan ini dikarenakan dari seorang da'i da'iyahnya yang melakukan suatu pendekatan persuasif yang sangat baik terhadap masyarakat sekitar untuk mengikuti kegiatan majelis ta'lim dalam menjalankan sunah rasulnya seperti pada kegiatan dzikir manaqib, dan jama'ah majelis ta'lim Nurul

Falah pada saat ini alhamdulillah semakin meningkat dalam menjalankan ibadahnya terhadap Allah SWT.

Majelis ta'lim Nurul Falah ini juga dapat mengembangkan atau meningkatkan kemandirian ekonomi khususnya untuk lembaga sendiri dan itu dihasilkan dari sebuah barang-barang yang dimiliki oleh majelis ta'lim yang disewakan kepada semua warga yang hendak melaksanakan suatu acara dikediamannya, seperti kegiatan pengajian misalnya yang diadakan oleh lembaga majelis ta'lim lainnya, acara pesta pernikahan maupun acara khitanan dan acara-acara lainnya yang menggunakan alat-alat majelis ta'lim Nurul Falah ini dengan menyewa. Dari sinilah majelis ta'lim Nurul Falah ini dapat mendirikan suatu kemandirian ekonomi pada lembaga sendiri.

C. Evaluasi Majelis Ta'lim Dalam Menjalankan Perannya Dalam Aktivitas Dakwah Pembangunan

Kegiatan evaluasi ini pada prinsipnya adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan program-program yang dilaksanakan oleh ketua majelis ta'lim serta dengan para anggota-anggota pengurus majelis ta'lim ini sendiri, dalam pelaksanaan evaluasinya menggunakan alat pembanding yakni kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan kegiatan-kegiatan yang belum dilaksanakan dan kemudian dicari penyebabnya mengapa sehingga belum dijalankan.

Untuk dapat lebih jelasnya diperoleh data-data evaluasi sebagai berikut:

Program yang dilaksanakan sesuai dengan program kerja:

1. Pelaksanaan program yang dirancang oleh ketua majelis ta'lim
2. Layanan pembimbingan terhadap majelis ta'lim lainnya yang masih awal menerapkan kegiatan dzikir manaqib
3. Pembinaan pada pemuda-pemudi ataupun rismawan dan rismawati
4. Pelatihan tutor kepemimpinan

Bahwa pelaksanaan program majelis ta'lim dalam melaksanakan peran majelis ta'lim nurul falah sukatani dalam mengembangkan aktivitas dakwah pembangunan, dievaluasi telah sesuai dilaksanakan oleh pengurus-pengurus majelis ta'lim dengan prosedur yang berlaku.

Dengan demikian ketua majelis ta'lim nurul falah sukatani kecamatan kalianda dalam mengembangkan aktivitas dakwah pembangunan berkewajiban melakukan pemberdayaan dan motivasi lebih tinggi agar karyawan dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih semangat lagi dari kegiatan” sebelumnya. Pemberdayaan pada anggota maupun jama'ah majelis ta'lim nurul falah ini dapat dilakukan melalui upaya sebagai berikut:

1. Pemantauan

Ketua majelis ta'lim dapat melakukan pemantauan yang efektif dengan cara mempertimbangkan deskripsi semua kegiatan oprasional dan pemberdayaan pada karyawan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

2. Penilaian kinerja

Ketua majelis ta'lim perlu melakukan penilaian kinerja terhadap seluruh kegiatan pelaksanaan tugas semua anggota ataupun masing-masing

pengurus majelis ta'lim berdasarkan pada tugas pokok dan fungsinya masing-masing bagian dari tugas-tugasnya, kemudian dibandingkan dengan perencanaan-perencanaan sebelumnya. Hal ini perlu dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan secara priodik guna menjaga keberlangsungan tata kerja majelis ta'lim nurul falah sukatani.

Adapun program yang tidak terlaksana adalah:

- a. Pendataan problem pada majelis ta'lim dalam mengembangkan aktivitas dakwah pembangunan.
- b. Penyusunan materi pokok majelis ta'lim dalam mengembangkan aktivitas dakwah pembangunan ataupun menjalankan perannya masih tidak tersusun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Majelis ta'lim ini berperan aktif sebagai salah satu lembaga pengajaran bagi para jama'ah yang dapat hadir dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh majelis ta'lim nurul falah ini, dalam mengembangkan aktivitas dakwah pembangunan sangat bagus sehingga dapat memotivasi para jama'ah untuk melakukan suatu perbuatan kebaikan bagi masyarakat sekitar maupun bagi dirinya sendiri, majelis ta'lim Nurul Falah ini sudah banyak sekali melakukan dakwah pembangunan, baik itu pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik.

Peran majelis ta'lim Nurul Falah dapat dilihat pada aktivitas dakwah pembangunan yang meliputi : pengajian rutin, dzikir manaqib, janggolan (meningkatkan perekonomian mandiri). Dengan cara mengumpulkan padi pada setiap sesudah panen, Aktivitas dakwah pembangunan yang paling menonjol dan memberikan dampak yang signifikan pada majelis ta'lim adalah aktivitas dakwah yang bermuatan kemandirian ekonomi melalui janggolan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang di ambil, maka penulis mengajukan beberapa saran yang kiranya bisa dijadikan masukan oleh majelis ta'lim ini untuk menjalankan peran majelis ta'lim nurul falah sukutani kecamatan kalianda dalam mengembangkan aktivitas dakwah pembangunan:

- a. Mengoptimalkan atau menjadikan lebih baik kinerja ketua majelis ta'lim, terutama untuk sebelum menjalankan kegiatan maka perlu menasehati para anggota-anggota majelis ta'lim pada setiap bidangnya.
- b. Perlu upayakan peningkatan kualitas dan kuantitas dari masing-masing bidang agar menjadi lebih prima dan profesional.
- c. Bagi fakultas dakwah pada umumnya dan jurusan manajemen dakwah khususnya, sebagai institusi yang mengkaji ilmu dakwah kiranya dapat membantu menerjunkan tenaga ahli di *majelis ta'lim nurul falah sukatani kecamatan kalianda*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, Mohammad Athiyah. 1984. *Dasar-dasar pokok pendidikan Islam*. terj. Bustani A. Gani dan Djohar Bahry. Jakarta : Bulan Bintang.
- Al-Abrasyi, Mohammad Athiyah. 1992. *Dasar-dasar pokok pendidikan Islam*. terj. Bustani A. Gani dan Djohar Bahry. Jakarta : Bulan Bintang.
- [http://jodenmot](http://jodenmot.wordpress.com). Wordpress.com, *teori peran, pengertian dan definisi peran*
- Helmawanti, *pendidikan nasional dan optimalisasi majelis ta'lim*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jalaludin Rahmat, *retorika modern, sebuah kerangka teori dan praktik berpidato*, (bandung, Akademika, 1982). Hlm. 269.
- Mengutip Dedeng Rosidin (2003:65) dalam bukunya *Akar-Akar Pendidikan Dalam Al-Qur'an Dan Al-Hadis "Kajian Semantik Istilah-Istilah Tarbiyat, Ta'lim, Tadris, Tahdzib, Dan Ta'dib*, menyatakan bahwa kata *ta'lim* adalah *masdar* dari *'allama*
- Munandar Sulaiman, *dinamika masyarakat transisi*, pustaka pelajar, yogyakarta, 1998, hlm. 154
- Munandar Sulaiman, *dinamika masyarakat transisi*, pustaka pelajar, yogyakarta, 1998, hlm. 163
- Mujib, Abdul dan Mudzhakir, Jusuf. 2006. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: kencana.
- Nasrudin harahap, *dakwah pembangunan* (pengantar sri sultan hamengku buwubox), Dpd Golkar tingkat 1 provinsi daerah istimewa yogyakarta, 1992.
- Nani Machendrawati dan agus ahmad syafei, *pembangunan masyarakat islam*, pt remaja rosda karya bandung, 2001.
- Nashir, Haedar. 1990. *Agama dan krisis kemanusiaan moderen*. Bandung: Pustaka.
- Panduan Dan Prosedur Penyusunan Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, 2016.
- Nani Machendrawati dan agus ahmad syafei, *pembangunan masyarakat islam*, pt remaja rosda karya bandung, 2003.

- Nasrudin harahap, *dakwah pembangunan* (pengantar sri sultan hamengku buwubo x), Dpd Golkar tingkat 1 provinsi daerah istimewa yogyakarta, 1993.
- R. Suyoto Bakir, *Kamus Lengkap Nahasa Indonesia*. Tangerang Karisma Publishing Group, 2009, Hlm. 348
- Sulkan Chakim, *urgensi dakwah terhadap pembangunan*, p3m STAIN, purwokerto, 2004.
- Sulkam chakim, *urgensi dakwah terhadap pembangunan*, pem STAIN, purwokerto, 2004.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2000. *Pendidikan agama dan keagamaan*. Gema Windu Panca Perkasa.
- Talizidunu Ndraha, *materi pokok pembangunan masyarakat*, karunika universitas terbuka, jakarta. 1986. Hlm. 32
- Wibowo Koento, *dakwah pembangunan, konsepsi dan relevansi dakwah dalam pembangunan*. Jakarta. 2001. Hlm.22
- Yunus, Virdaus M. 2005. *Pendidikan berbasis realitas sosial*. Mangun Wijaya: jogjakarta: Logung pustaka.
- Zuhairini, et.al.1992. *sejarah pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.